

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan
Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**TRIA WULANDARI
NPM : 1451010128**

Jurusan : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan
Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Ekonomi Islam

Oleh :

**TRIA WULANDARI
NPM : 1451010128**

Jurusan : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M .Si.
Pembimbing II: Suhendar, S. E., M. S. Ak., Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dari masyarakatnya dengan hasil pertanian yang dimilikinya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dari hasil pertanian, dapat dikatakan bahwa petani mempunyai peran yang sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, kelompok tani yang terdiri dari warga-warga desa Banjar Agung yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan serta agribisnis. Namun dibalik petani yang sukses terdapat kiat-kiat untuk menjadi petani yang mampu mengolah usaha taninya untuk menjadi petani yang sukses dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao? Bagaimana Peran Kelompok Tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao? Dan Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung dalam meningkatkan pendapatan petani kakao?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kelompok Tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dan untuk mengetahui bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Peran Kelompok Tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Banjar Agung.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis *field research*(penelitian lapangan). Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Subur.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Banjar Agung adalah pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan dan program simpan pinjam. Peran kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Banjar Agung adalah sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan dan sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kemudian pandangan ekonomi Islam terhadap peran yang dilakukan kelompok tani merupakan kegiatan yang positif dan tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT baik dari peran kelompok tani yang sudah dibuat maupun proses pelaksanaan peran terhadap anggota kelompok tani. Peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (anggota kelompok tani) dan mencapai *falah* di dunia dan *falah* di akhirat.

Kata Kunci: *Peran, Kelompok Tani, Pendapatan*



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**.

Nama Mahasiswa : **Triya Wulandari**
NPM : **1451010128**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 12 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP. 198008012003121001

Suhendar, S. E. M. S. Ak., Akt.
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Kripsi dengan judul **“PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”**, disusun oleh : **Tria Wulandari, NPM : 1451010128, Jurusan Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 20 Desember 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Drs. Nasruddin, M. Ag

Sekretaris : Dedi Satriawan, M. Pd.

Penguji 1 : Syamsul Hilal, M. Ag

Penguji 2 : Suhendar, S. E., M. S. Ak., Akt.

**Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP.19580824 198903 1 003

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah (9) : 105)*

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai tanda bakti dan cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapakku Kasturi dan Ibunda tercinta Khotimah, yang tak henti selalu memanjatkan do'a untuk saya, berjuang untuk keberhasilanku memberi cinta dan kasih sayang serta mendidikku sehingga tahu artinya hidup dan bagai mana harus bersikap, sampai menghantarkanku meraih gelar Sarjana.
2. Kakak-kakakku Agus Riyanto (alm), Dwi Susilo dan adik-adikku Deni Febri Harianto, Lia Agustina Rahmadhani dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kasih sayang dan semangat.
3. Sahabat-sahabatku Lia Ariyanti, Rianty Ningsih, Aci Harningsih, Siti Khoiriah, Tri Utami, Retno Dwi Anggraini, Cindy Anggaraini yang selalu memberi semangat dan dukungan ketika berada titik jenuh. Terimakasih atas dukungan yang kalian berikan. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, trimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.
4. Kepada Beni Sutrisno yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

5. Kepada teman-teman seperjuanganku Ekonomi kelas B dan teman-teman angkatan tahun 2014 yang selalu memberikan semangat, serta teman-teman kosan Muslimah yang selalu mensupport dan semangat.
6. Bapak Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, nasehat serta kasih sayang seperti orangtuaku sendiri.
7. Serta Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tria Wulandari lahir di Banjar Agung, pada tanggal 03 November 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan dari pasangan Bapak Kasturi dan Ibu Khotimah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Banjar Agung Kabupaten Lampung Timur, diselesaikan pada tahun 2008. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, diselesaikan pada tahun 2011. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 sekampung Udik dan diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

Bandar Lampung, 13 November 2018

Tria Wulandari
1451010128

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Persepektif Ekonomi Islam”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

3. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si. selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Suhendar, S. E., M. S. Ak., Akt. selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Bapak Samijo selaku ketua kelompok tani Subur, anggota dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Bandar Lampung, 13 November 2018

Tria Wulandari
1451010128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	15
F. Metode Penelitian	16
G. Penelitian Terdahulu	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kelompok Tani	25
1. Pengertian Kelompok Tani	25
2. Ciri-ciri Kelompok Tani	26
3. Tujuan Kelompok Tani	26
4. Fungsi Kelompok Tani	27
5. Unsur Pengikat Kelompok Tani.....	27
B. Produktivitas	28

1. Pengertian Produktivitas	28
2. Unsur-unsur Produktivitas	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas	31
4. Manfaat Produktivitas	32
C. Pendapatan	33
1. Pengertian Pendapatan	33
2. Macam-macam Pendapatan.....	35
3. Sumber Pendapatan	36
4. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam	37
D. Kesejahteraan	40
1. Pengertian Kesejahteraan.....	40
2. Indikator Kesejahteraan	41
3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	43
4. Dasar Hukum Kesejahteraan.....	49
5. Cara mencapai kesejahteraan	53
E. Aplikasi Konsep Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam pada Sistem Ekonomi Indonesia.	55
1. Peran Pemerintah Dalam Proses Distribusi	55
2. Peran Masyarakat Dalam Proses Distribusi	56

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Banjar Agung	58
1. Asal-usul Desa Banjar Agung.....	58
2. Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	58
3. Demografi Penduduk	59
B. Karakteristik Responden.....	65
C. Kelompok Tani Kakao Di Desa Banjar Agung	67
1. Sejarah Singkat Adanya Kelompok Tani.....	67
2. Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung	68
3. Peran Yang Dimiliki Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	70
4. Kegiatan Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamata Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	71
5. Pelatihan Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	73
6. Jenis Pelatihan Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	74
7. Usaha Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	75
D. Data Wawancara Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	76
1. Modal Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	76

2. Mekanisme Simpan Pinjam Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	77
3. Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	78
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Melaksanakan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	80

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kegiatan Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao	86
B. Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao	89
C. Analisis Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam	101

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	114
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	9
Tabel 3.1	Sejarah Pemerintahan Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	58
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Desa Banjar Agung Berdasarkan Jenis Kelamin ..	59
Tabel 3.3	Mata Pencaharian Penduduk Banjar Agung	60
Tabel 3.4	Sarana Desa Banjar Agung	61
Tabel 3.5	Karakteristik Responden.....	66
Tabel 3.6	Struktur Kelompok Tani	68
Tabel 3.7	Pelatihan Dalam Melakukan Pertanian Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	73
Tabel 3.8	Jenis Pelatihan Dalam Melakukan Pertanian Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani	74
Tabel 3.9	Usaha Anggota Kelompok Tani Subur Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	75
Tabel 3.10	Modal Dalam Melakukan Pertanian Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	76
Tabel 3.11	Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	78
Tabel 4.1	Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani.....	96

DARFTAR GAMBAR

Bagan 3.1	Sturktur Organisasi Pemerintahan Desa Banjar Agung	64
-----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Tidak Plagiarisme
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Uin Raden Intn Lampung Nomor 06 Tahun 2018
- Lampiran 6 : Permohonan Izin Pra Riset
- Lampiran 7 : Kegiatan Pra Riset
- Lampiran 8 : Kegiatan Riset
- Lampiran 9 : Daftar Wawancara
- Lampiran 10 : Dokumentasi Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dalam memahami makna judul skripsi ini sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”**.

Untuk memahami kesalahan persepsi dalam menanggapi maksud dan tujuan judul tersebut, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya:

1. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹
2. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.²
3. Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi di kurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani. Dari pendapatan tersebut digunakan untuk modal tanam musim berikutnya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.³
4. Petani adalah perorangan Warga Negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang pertanian meliputi usaha hulu, usaha tani, pemasaran dan jasa penunjang.⁴
5. Kakao merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang, karena itu tanaman ini digolongkan ke dalam kelompok tanaman *caulifloris*.⁵

¹Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Selemba Empat, 2012), h. 362.

²Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), h. 3.

³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h. 204

⁴*Ibid*, h. 3.

⁵Rubiyo&Siswanto, "*PeningkatanProduksidanPengembanganKakaodiIndonesia*". BuletinRistri Vol. 3 No.1 (Februari 2012), h.34.

6. Perspektif adalah cara melukiskan benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bias diartikan sebagai cara pandang⁶
7. Dr. Muhammad bin Abdullah al Arabi mendefinisikan bahwa Ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari al-Qur'an, sunnah, dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁷

B. Alasan memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi Islam merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga membawa manfaat dalam peningkatan ekonomi keluarga.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 675.

⁷ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h.14.

2. Alasan Subjektif

Dalam penelitian ini penulis memilih peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di kabupaten Lampung Timur menurut persepektif ekonomi Islam karena ada hubungannya dengan jurusan penulis yakni ekonomi Islam, karena ekonomi Islam adalah jurusan yang sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat khususnya peningkatan ekonominya serta tersedianya sarana dan prasarana, literatur yang mendukung, data-data yang menunjang, transportasi yang mudah di jangkau ketempat lokasi penelitian serta dari sekian banyak kelompok tani kabupaten Lampung Timur kelompok tani Subur merupakan kelompok tani yang memiliki perubahan maju dan berkembang serta aktif dalam kegiatan organisasinya.

C. Latar Belakang

Kemiskinan dapat dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidak mampuan akses secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat.⁸Selain itu kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan produksi. dengan kata lain, kemiskinan di Indonesia disebabkan karena terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.⁹

⁸Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan". *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10 No. 1 (Januari 2008), h. 2.

⁹Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 98-99.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Nurul Huda mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Islam memandang kemiskinan sebagai salah satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan semakin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan rasa sosialnya kepada manusia.¹⁰

Pengentasan kemiskinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak dahulu hingga sekarang, tidak ada satu negara pun yang menginginkan rakyatnya mengalami kemiskinan karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar

¹⁰Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 23.

kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.¹¹

Dengan demikian, penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab kita semua sementara yang harus dilakukan sungguh-sungguh, berkelanjutan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial yaitu kesejahteraan. Oleh karena itu, yang menjadi sumber penting dalam memecahkan masalah kemiskinan adalah kepedulian sesama.

Sejahtera merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh semua orang. Namun tidak semua orang mampu mencapai dengan mudah karena takarankesejahteraan itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan bagaimana individu itu memandang konsep kesejahteraan.¹²

Antara kesejahteraan dengan Islam sangat erat kaitanya. Dalam Islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai kesejahteraan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kunci utama untuk dapat membantu saudara kita yang sedang membutuhkan. Islam selalu mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong sesama manusia dan ini sesuai dengan kehidupan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain. Oleh karena

¹¹MajelisPermusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara RepublikIndonesia*, 1994.(Jakarta: Agung Media Mulia, 2014), h. 3.

¹²Munawar Ismail, dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: Erlangga, 2014) , h. 57.

itu, untuk mencapai kesejahteraan hidup, kita harus saling tolong menolong dan mengajarkan kebajikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi dan lain-lain sebagainya.¹³

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Al-Qashash ayat 77

yang berbunyi :

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*¹⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia dimuka bumi harus mengupayakan pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia berupa harta benda untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam, Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dalam melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar.

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang

¹³Opcit . h. 2.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit diponogoro, 2004), h. 342.

bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan.¹⁵ Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Pemerintah kabupaten Lampung Timur membentuk gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat kabupaten Lampung Timur khususnya di desa Banjar Agung. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses pertumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian). Sesuai penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka segala tujuan dan rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Banjar Agung.

¹⁵M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insan Press, 2000), h. 302.

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani kakao melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan.

Kakao adalah komoditas unggulan di desa Banjar Agung yang menambah pendapatan daerah sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi kakao sebagaimana yang dilakukan kelompok tani Subur dalam menunjang komoditi unggulan dengan cara program peremajaan tanaman kakao.

Tabel 1.1
Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Sebelum	Sesudah
1.	Samijo	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
2.	Mispan	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
3.	Widodo	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
4.	Riswanto	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
5.	Suparno	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000

6.	Sutarman	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
7.	Mahfud	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
8.	Mustakim	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
9.	Agus Priyono	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
10.	Agus Santoso	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
11.	Agus Tri Laksono	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
12.	Kabit	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
13.	Ketut Arsono	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
14.	Siswanto	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
15.	Sugeng	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
16.	Suhardi	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
17.	Sukiman	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
18.	Sunardi	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
29.	Supriyono	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
20.	Sutoyo	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
21.	Suwandi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
22.	Suyadi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
23.	Beni Sutrisno	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
24.	Tri Wibawanto	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000

25.	Agus Pribadi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
-----	--------------	-----	---------------	--------------

Sumber: Profil Kelompok Tani Subur.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yang menjalankan usaha tani kakao tersebut, bapak Beni seorang petani kakao menyatakan bahwa para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang terpenuhi walaupun masing-masing rumah tangga hanya memiliki setengah sampai satu hektar lahan kakao, dan tanah yang dimiliki mereka subur. Usaha tanikakao yang mereka lakukan saat ini juga dapat memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya. Anak-anak petani yang ada di desa Banjar Agung memiliki pendidikan yang cukup baik. Pendapatan petani kakao di tentukan oleh seberapa luas lahan perkebunan kakao, pendapatan petani kakao perbulan dengan luas lahan satu hektar memproduksi sebanyak 160-200 kg biji kakao kering kemudian dijual dengan harga sekisar Rp.15.000 - Rp.25.000, pendapatan petani kakao rata-rata 3-5 juta perbulan. Lahan yang luas akan meningkatkan hasil produksi kakao dan lebih meningkatkan pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat.¹⁶

Dalam proses peremajaan tanaman kakao kelompok tani Subur memberikan fasilitas berupa bantuan bibit unggul, sekolah lapangan, dan pendampingan yang berkelanjutan dalam proses tersebut. Fasilitas yang diberikan kelompok tani Subur bertujuan untuk meningkatkan produksi kakao

¹⁶Wawancara prariset, bapak Beni Sutriso sebagai anggota kelompok tani, di rumah beliau pada tanggal 29 Maret 2018.

di desa Banjar Agung. Agar tujuan dapat dicapai maka yang berperan penting dalam proses peremajaan kakao adalah petani kakao di desa Banjar Agung. Namun, bentuk fasilitas tersebut tidak disambut baik oleh para petani kakao, para petani kakao beranggapan bahwa program tersebut rumit untuk dijalankan karena dalam peremajaan tersebut para petani kakao harus lebih teleti dalam proses penanaman hingga proses perawatan dan pemeliharaan kebun.

Kelompok tani Padaidi desa Salupareman Selatan, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan merupakan kelompok tani kakao terbaik di Indonesia. Kelompok tani Padaidi di pimpin oleh Bramang seorang petani kakao berumur 42 tahun. Ia termasuk petani sukses dan berprestasi sehingga di tunjuk mewakili petani kakao se-Indonesia dalam *Jakarta Food Security Summit (JFSS) 2018*, di Jakarta Convention Center, 8-9 Maret 2018. Masalah yang di hadapi oleh kelompok tani Padaidi adalah kelangkaan pupuk, yang berdampak pada harga yang cukup mahal di tingkat petani, kurangnya akses modal untuk usaha tani dan tidak ada intervensi dari pemerintah. Menurut Bramang dulu kakao sempat jaya, satu hektar bisa menghasilkan dua ton tanpa perlakuan apapun, di saat yang sama harga tinggi, prtani kakao menjadi kaya raya dan bisa naik haji bersamaan satu kampung. Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama.hama PBK mulai muncul beberapa waktu kemudian dan menggerogoti lahan petani sedikit demi sedikit. Lahan

yang dulunya bisa menghasilkan 2 ton kakao per tahun kini hanya menghasilkan 200 kg kakao. Banyak petani yang frustrasi dan mulai menengglakan lahanya. Masalah yang di hadapi kelompok tani Padiadi dapat teratasi dengan adanya intervensi dari pemerintah dengan sebuah sekolah lapanagan, melalui 1program Gernas Kakao. Program pemerintah didukung PT. Mars memberi pengetahuan budidaya kakao agar bisa lebih bersih dari serangan penyakit. Sejak saat itu, perlahan budidaya kakao pulih, produksi mulai meningkat kembali. Program yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani adalah peremajaan kakao, sambung samping dan sambung pucuk dan sebagainya. ¹⁷

Pada tahun 2015, Bramang mengikuti pelatihan Cocoa Doctor, di mana ia mendapat banyak pengetahuan baru, termasuk budidaya, pemasaran dan penyuluhan. Namu yang paling berkesan baginya adalah teknik penyuluhan, tentang bagaimana berhadapan dengan petani lain berbagi pengetahuan tentang budidaya kakao. Menurut Bramang mengubah kebiasaan dan prilaku petani itu sulit, butuh metode dan pengetahuan tertentu. Namun bramang dapat mengatasi hal tersebut dengan memberikan contoh langsung dilapangan melalalui lahan percontohan *wow farm!* Miliknya. Masalah yang dihadapi kelompok tani Padiadi sama dengan masalah yang dihadapi oleh

¹⁷www.Mongabay.co.id. diakses pada 29 Desember 2018, pukul 14.30 WIB.

kelompok tani Subur yaitu kurangnya partisipasi petani kakao dan kurangnya peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani.

Dari penjelasan di atas yang menjadi fokus penelitian adalah apakah peran kelompok tani terhadap masyarakat dapat meningkatkan pendapatan petani seperti tujuan dari pendirian kelompok tani Subur. Sehingga peneliti mengambil judul "**Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana peran kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur?

3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Tim

E. Tujuandan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama ekonomi Islam pada umumnya dan khususnya sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen kelompok tani Subur dalam memberikan berbagai bentuk program pemberdayaan ekonomi anggota yang berimbang pada peningkatan pendapat petani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu “suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.¹⁸ Sedangkan sifat penelitian ini adalah *deskripsi kualitatif*, yaitu “penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”.¹⁹

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai objek yang akan dijadikan sasaran, guna memperoleh data yang autentik dan akurat, objek tersebut merupakan prioritas dari penelitian yaitu penetapan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian.²⁰ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Subur desa Banjar Agung kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur berjumlah 25 orang.

¹⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial, Cet Ke V* (Bandung: Madar Maju, 2006), h. 32.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.80

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel ditentukan secara *Purposive Sampling* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Sampel dipilih berdasarkan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang diteliti. Peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 20 orang yang tergabung di kelompok tani Subur.

3. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.²² Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung dari lapangan kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah pengurus

²¹*Ibid*, h. 81-85.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Masyarakat : Suatu Pendekatan Masyarakat, cet ke vi* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2003), h. 129.

kelompok tani dan para anggota kelompok tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku-buku atau dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa ada data tidak ada riset. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Serta observasi yang bersifat terstruktur, karena peneliti

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2015), h. 154.

telah merancang secara sistematis apa yang akan diamati dan kapan dan di mana tempat yang akan diobservasi.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data.

Sebagai sumber data peneliti mewawancarai bapak Samijo dan bapak Mispan selaku pengurus kelompok tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, buku-buku, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

²⁴Sugiyono, *ibid*, h. 137.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁵

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif yaitu analisis dengan jalan memhklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mohamad Ikbal dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”.²⁶

Peranan utama kelompok tani dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan

²⁵Sugiyono, *Ibid*, h 244.

²⁶Mohamad Ikbal, “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. *e-J. Agrotekbis* Vol. 2 No. 5 (Oktober 2014).

petani di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan 33 responden, yang ditentukan dengan sampel acak sederhana dengan presisi 10%. Analisis yang digunakan yaitu Pendapatan dan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan petani responden musim tanam Januari sampai dengan April 2013 sebesar Rp. 492.393.334,- atau rata-rata sebesar Rp. 12.625.470,-/ha. Berdasarkan hasil Pengujian Chi-Square peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar (9,67). > Chi-square tabel sebesar (7,78) pada taraf nyata ($\alpha = 10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Azzam Asfiansyah Hakam dengan judul” Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang)”²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang

²⁷Azzam Asfiansyah Hakam, “*Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang)*”, (Malang 2014)

mempengaruhi pendapatan yang diterima anggota kemitraan usahatani ternak cacing. Pengumpulan data terkait penilaian anggota terhadap peran kelompok tani dan faktor-faktor produksi budidaya cacing didapatkan dari hasil wawancara dengan bantuan susunan pertanyaan atau kuisioner. Penilaian peran kelompok tani didajikan secara analisis deskriptif, sedangkan faktor-faktor produksi budidaya cacing dianalisis dengan metode statistik. Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat di pengaruhi variabel bebas yaitu analisis regresi berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Sedangkan uji t digunakan pengujian secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pakan, biaya transportasi, biaya sarana pertanian dan lama budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota dari hasil budidaya cacing, sedangkan secara parsial luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari hasil budidaya cacing. Sedangkan variabel jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan, sementara variabel biaya pakan dan biaya transportasi menunjukkan hasil yang negative dan signifikan. Peran kelompok tani yang memiliki kontribusi paling besar

terhadap usaha peningkatan pendapatan anggota yaitu peran kelompok tani sebagai unit produksi.

3. Penelitian ini di lakukan oleh Nasri dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”.²⁸

Skripsi ini adalah studi tentang "peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang, untuk mengetahui peranannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang.

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan data menggunakan metode observasi dan wawancara (tatap muka) untuk memperoleh data yang akurat, objektif serta konkrit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang secara simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganiasianya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum dapat terealisasikan dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan karena kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut

²⁸Nasri, “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Februari 2013).

bertanggungjawab dalam lembaga tersebut. Sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian. Hal lain yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah daerah dan pusat, melihat adanya bantuan tersebut dipandang perlunya perhatian lebih untuk dapat memperkuat peranannya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan karya ilmiah ini adalah objek dan metode penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ikbal, Azzam Asfiansyah Hakam, dan Nasri. Objek dalam penelitian ini adalah kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Subur. Jumlah sampel ditentukan secara *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 20 orang yang tergabung di kelompok tani Subur. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, dan mengatur interaksi antara manusia.¹Peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.² Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.³ Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 53

²Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), h . 3.

³ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989), h. 4.

2. Ciri- Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.⁴

3. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.⁵

⁴*Ibid.* h, 4.

⁵Mohamad Ikbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 2 No. 5 (Oktober 2014), h. 506.

4. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.⁶

5. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan- kegiatan

⁶RinaldiPrasetia, TubagusHasanuddin, BegemViantimala, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" *Jurnal Agrobisnis*, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015), h. 302.

dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.⁷

B. Produktivitas

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran dari kuantitas dan kualitas pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan. Ini juga berguna dalam melihat produktivitas sebagai rasio antara *input* dan *output*.

Kuna Winaya menuturkan pengertian produktivitas dapat dilihat dari dua konsep yaitu dari konsep teknis dan konsep ekonomis sosial budaya. Produktivitas dalam konsep ekonomis sosial budaya adalah sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas dalam konsep teknis adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan penggunaan sumber daya atau pengeluaran (*output*) dibagi dengan masukan (*input*). Produktivitas

⁷Pemertaan, *opcit.* h, 3.

menggambarkan kaitan antara tingkat efektivitas hasil yang dicapai dengan tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.

Menurut piagam Oslo tahun 1984 konsep produktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Produktivitas adalah konsep yang universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk kebutuhan semakin banyak orang dengan menggunakan sedikit mungkin sumber daya.
- b. Produktivitas didasarkan pada pendekatan multi disiplin yang secara efektif merumuskan tujuan, rencana, pengembangan dan pelaksanaan cara-cara yang produktif, dengan menggunakan sumber daya secara efisien namun tetap mempertahankan kualitas.
- c. Produktivitas secara terpadu melibatkan semua usaha manusia dengan menggunakan modal, keterampilan, teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber daya lainnya. Tujuan untuk perbaikan kehidupan manusia, melalui pendekatan konsep produktivitas secara menyeluruh.
- d. Produktivitas berbeda pada masing-masing negara sesuai dengan kondisi, potensi dan kekurangan serta harapan-harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka pendek dan panjang, namun masing-masing negara memiliki kesamaan dalam melaksanakan pendidikan, pelayanan dan komunikasi.

- e. Produktivitas lebih dari sekedar ilmu, teknologi dan teknik-teknik manajemen, akan tetapi juga mengandung filosofi dan sikap yang didasarkan pada motivasi yang kuat untuk mencapai mutu kehidupan yang baik.⁸

Secara filosofi kualitas produktivitas memiliki makna pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak merasa cepat puas, akan tetapi tetap mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Pengertian produktivitas secara kualitatif teknis mengandung cara atau metode pengukuran. Secara teoritis pengukuran ini mudah dilakukan, tetapi dalam praktik sukar dilakukan karena sumber daya yang dipergunakan umumnya terdiri dari banyak macam dengan porsi yang berbeda.

2. Unsur-unsur Produktivitas

Unsur-unsur yang terdapat dalam produktivitas:⁹

- a. Efisiensi

Produktivitas sebagai rasio *output* atau *input* merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (*output*). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*) yang direncanakan dengan

⁸Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Semarang: Rineka Cipta, 2005), h. 237.

⁹*Ibid.*, h. 234

penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.

b. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitatif maupun waktu. Makin besar persentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya.

c. Kualitas

Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas. Meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio *output* atau *input*, namun jelas bahwa kualitas *input* dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas *output*.

3. Faktior-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut J. Raviyanto Putra dan kawan-kawan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah:

- a. Tingkat penghasilan, apabila tingkat penghasilan memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas.
- b. Kesempatan kerja, menciptakan suatu lowongan pekerjaan kepada yang membutuhkan juga dapat membantu meningkatkan beban kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankan.
- c. Teknologi, apabila teknologi yang dipakai tepat dan lebih maju maka akan dapat mendukung peningkatan produktivitas.¹⁰

¹⁰Ahamad Tohardi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 453.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu tingkat penghasilan, kesempatan kerja dan teknologi. Jika tingkat penghasilan memadai, dapat menciptakan suatu lowongan kerja kepada yang membutuhkan dan teknologi yang dipakai tepat dan lebih maju maka akan dapat mendukung peningkatan produktivitas.

4. Manfaat Produktivitas

Selain pengertian produktivitas diatas, produktivitas memiliki pengertian yang berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi. Manfaat produktivitas menjadi demikian luas dan strategis, yaitu:

- a. Produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan.
- b. Pengaruh produktivitas terhadap kerja makro ekonomi. Suatu organisasi dapat melakukan lompatan besar dalam memperbaiki produktivitas.
- c. Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan dan supervisor dengan sikap baru dalam proses kerja tradisional secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.
- d. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain.
- e. Produktivitas dapat mengendalikan inflasi.
- f. Manajemen dapat memperbaiki cara pengelolaan kompleksitas dengan inovasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berdasarkan pengalaman dan pencapaian produktivitas.
- g. Manajemen dapat memotivasi para pekerja ke arah pencapaian produktivitas yang tinggi.
- h. Produktivitas dapat diukur pada berbagai tingkat organisasi (nasional, industri, maupun tingkat nasional).¹¹

Berdasarkan manfaat produktivitas diatas maka produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan. Perusahaan dapat

¹¹Panji Anoraga, *Op. Cit* , h. 238.

meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain. Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan dan supervisor dengan sikap baru dalam proses kerja tradisional secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.

C. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.¹²

Dengan kata lain pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden

¹²Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h 21.

serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.¹³

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.¹⁴

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.¹⁵

¹³Paul. A Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas* (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 258.

¹⁴Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, PE-UI, 2008), h.265.

¹⁵*Ibid*, h.265

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:¹⁶

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja di pengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta

¹⁶R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999)*, h. 5

teknologi teknologi yang digunakan. Disektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi.

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:¹⁷

a. Pendapatan dari upah atau gaji

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produksinya.

b. Pendapatan dari hak milik seperti modal dan tanah

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan

¹⁷Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 30.

masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapaun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditunjukkan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.¹⁸

4. Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan

¹⁸*Ibid*, h. 6.

hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat.¹⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”

Dari ayat diatas menerangkan bahwa orang-orang beriman wajib berbuat kebaikan dan makanlah sebagian dari apa yang direzekikan, makanlah dalam keadaan halal lagi baik, lezat dan bergizi serta berdampak positif bagi kesehatan, dan syukurilah nikmat Allah agar kamu tidak ditimpa apa yang menimpa negeri-negeri terdahulu jika hanya menyembah kepada Allah, yang dimaksud dengan kata makan adalah segala aktivitas manusia. Pemilihan kata makan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena makanan mendukung aktivitas manusia. Tanpa makan manusia lemah dan tidak dapat melakukan kegiatan. Mengingat nilai-nilai ekonomi Islam merupakan faktor dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus dilandasi legalitas halal atau haram mulai produktivitas, hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi pedoman bagi seorang muslim

¹⁹M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insan Press, 2000), h. 302.

dalam melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Ekonomi Islam tidak memperbolehkan pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.²⁰

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:²¹

a. *Shadaqah Wajibah*

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. *Shadaqah Nafilah (sunah)*

Shadaqah Nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 370.

²¹ Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 135-136.

kerja dan kepemilikan pribadi.²² Dalam ekonomi Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah.

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar tentang masyarakat. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:²³

- a. Peningkatan akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan potensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan dari individu dan bangsa.

Menurut Sudarsono kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.

²²Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), H. 132.

²³Michael p. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 271.

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda. Kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.²⁴ Kesejahteraan sosial menurut undang-undang republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materi, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkam diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”²⁵

2. Indikator Kesejahteraan

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

²⁴Rudy Bahrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yongyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 145-146.

²⁵Undang-undang Kesejahteraan Sosial (UU RI No.11 Th. 2009) Sinar Grafika, 2010.

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan cerminan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaanya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya

masyarakat menjalani pengobatan dilayanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan lokasi geografis.²⁶

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkelanjutan.

3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu dia haruslah mengembangkan kepribadianya dalam masyarakat, dan jika dihubungkan dengan kesejahteraan, maka kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidaklah hanya dinilai dari ukuran material saja, akan tetapi juga diukur dari nilai non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya kesejahteraan sosial.²⁷ Sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang, tidak mementingkan

²⁶Ikhwan Abadin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*(Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96.

²⁷Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, (Online): [Http://tribunnews.com](http://tribunnews.com) (27 Agustus 2018).

kebutuhan yang bersifat materil saja akan tetapi juga ditekankan kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan yang akan mengkontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap masyarakat.

Para Fuqaha sepakat bahwasanya kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah, pandangan ini dalam konsep ekonomi Islam memberi penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui penghapusan kesulitan dan ketidaknyamanan serta peningkatan kualitas kehidupan secara material dan spiritual.²⁸

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada di masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Begitu pula dalam menciptakan keadilan distribusi, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan kewajiban masyarakat untuk mewujudkannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari bahwa setiap individu dalam masyarakat membutuhkan individu lain sehingga masyarakat bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, namun juga untuk kepentingan orang lain, baik itu keluarga, kelompok maupun masyarakat. Hal ini tak lain karena setiap individu tidak dapat hidup sendiri, diciptakan untuk saling mengenal dan saling menyayangi, serta mengingatkan untuk selalu berbuat kebajikan sebagai cerminan karakteristik orang beriman, antara muslim

²⁸M. Umar Chapra, *Sistem Moneter Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 2-

satu dan muslim lainnya ibarat satu tubuh yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.²⁹ Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs. At-Taubah: 71, yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”

Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan kehidupan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.³⁰ Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa: kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.³¹ Kebutuhan material merupakan kebutuhan seperti: sandang, pangan, papan, dan kebutuhan

²⁹Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 96-97.

³⁰Bahrudin, Rudy, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPPSTM YK, 2002), h. 2-3.

³¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.

lainya yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Spiritual merupakan kebutuhan untuk memenuhi kewajiban beragama, serta mencari arti dan tujuan hidup.

Dalam ekonomi Islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan, yang mana ekonomi Islam sesungguhnya bermuara pada *Aqidah Islamiyah* yang bersumber dari ketetapan-ketetapan Allah yang berpedoman pada *Al-qur'an* dan *Al-hadist*. Menurut M. Umar Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu merealisasikan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada pada hubungan yang mengacu dalam ajaran ekonomi Islam.³²

Sedangkan menurut Muhammad Bin Arabi masyarakat ekonomi islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum ekonomi yang diambil dari *Al-qur'an* dan *Al-hadist*, pondasi yang dibangun atas pokok-pokok tersebut dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.³³ Adapun menurut Abdul Mannan ekonomi Islam adalah sebagai ilmu pengetahuan sosial ekonomi yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³⁴

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, maka dapat diartikan bahwa ekonomi Islam merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang

³²Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 1

³³Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonom Islam* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 10.

³⁴*Ibid*, h. 10.

masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu masyarakat yang berdasarkan pada Al-qur'an , Al-hadist, Ijma, Qiyas sehingga berujung pada kontribusi terhadap tercapainya kehidupan yang sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.³⁵Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai mana diakui dalam ekonomi Islam, yaitu memberi hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapus kemiskinan.³⁶

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama, jiwa, akal, keluarga dan keturunan, harta atau kekayaan. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:³⁷

³⁵Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 32.

³⁶Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 32.

³⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 62.

- a. Kebutuhan-kebutuhan primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c. Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan mengisi hidup.

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar terletak pada peyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tempat, dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosial psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua hal yang tidaki vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup, kelompok ketiga mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekunder. Kenyamanan yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, memerangi, dan menghiasi hidup.³⁸

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang terlibat. Faktor-faktor ini akan menjadi pendukung peningkatan usaha dalam

³⁸*Ibid*, h. 2.

jenis sumber ataupun sarana. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini dapat dilakukan hal sebagai berikut :³⁹

- a. Modal yang merupakan faktor sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupan
- b. Keterampilan merupakan produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin
- c. Teknologi merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan. Karena teknologi, juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.
- d. Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kesejahteraan yang dijelaskan di atas menyangkut dalam pembahasan *falāh*. Konsep dunia dan akhirat adalah sifat dari *falāh*, tujuan kehidupan manusia pada akhirnya adalah *falāh* di akhirat, sedangkan *falāh* di dunia hanya merupakan tujuan antara (yaitu sarana untuk mencapai *falāh* akhirat). Dengan kata lain *falāh* di dunia merupakan ultimate goal (tujuan akhirat).

4. Dasar Hukum Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat dicapai bila manusia yang telah Allah SWT jadikan khalifah di bumi ini berusaha dengan maksimal seperti dengan bekerja keras untuk

³⁹ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak* (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243

memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Hud ayat 61 yang berbunyi:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Manusia diberi segala kemampuan oleh Allah SWT tidak lain diperuntukan untuk mensejahterakan kehidupan di bumi yang akan berdampak pada kehidupan di akhirat. Untuk mencapai *falah* yakni kesejahteraan di dunia dan di akhirat, maka kekayaan materi merupakan bagian dari *falah*. Bahaya kelaparan, sulitnya mendapatkan kebutuhan hidup dan faktor-faktor lain yang mengganggu pikiran dan tubuh tentu tidak akan memungkinkan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan hidup di dunia. Islam tidak mencela kebutuhan akan materi dalam aktivitas kehidupan manusia.⁴⁰

Harta yang telah Allah SWT berikan kepada manusia bukan saja digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, melainkan di dalam harta tersebut terdapat bagian untuk orang-orang yang membutuhkan seperti anak yatim, fakir miskin dan lain-lain. Oleh karena Islam sangat mengatur

⁴⁰ Muhammad Najatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam, Terjemah Anas Sidiq* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.11.

keuangan dan penggunaan harta tersebut. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa ayat 6 yang berbunyi:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: “ dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).”

Dalam ayat diatas Allah SWT mewajibkan kepada para pengasuh anak-anak yatim maupun orang-orang yang mampu, mereka harus berhati-hati dengan harta anak-anak yatim dan jangan bersikap boros dalam menggunakan harta. Apabila pengasuh memiliki harta dan modal, maka ia tidak memiliki hak untuk mengambil harta anak yatim. Dan apabila ia seorang fakir maka ia dapat mengambil upah sekadarnya untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya. Ayat tersebut menjelaskan untuk tidak berlaku boros dalam menggunakan harta, maupun menggunakan harta anak-anak yatim yang diasuhinya.

Memiliki harta atau materi untuk memenuhi kebutuhan hidup tidaklah cukup untuk mengukur kesejahteraan seseorang, keturunan atau anak merupakan bagaian dalam mencapai falah, dan anak merupakan tanggung jawab orang tua. . Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa : 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi, meruopakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Hendaklah orang tua takut apabila meninggalkan keturunan yang lemah dan dan tidak memiliki apa-apa, sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Maka orang tua hendaknya perlu mempersiapkan segala kebutuhan yang akan datang. Ayat diatas juga menjelaskan harta waris, sebagai peringatan kepada orang-orang yang berkenaan dengan pembagian harta waris, agar jangan menelantarkan anak-anak yatim uang dapat berakibat pada kemiskinan dan ketidakberdayaan. Ayat tersebut memberi pesan kepada orang-orang yang memelihara anak yatim orang lain agar

memiliki kekhawatiran dikemudian hari mereka terlantar dan tak berdaya sebagaimana ia khawatir hal tersebut terjadi pada anak-anak kandungnya sendiri.⁴¹

Maka jelas dalam Islam manusia sebagai makhluk sosial harus saling membantun dengan cara distribusi kekayaan dan pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat merata di masyarakat sebagai prinsip utama. Disamping itu Islam memperkenalkan waris sebagai batasan bagi pemilik harta dan kewajiban zakata serta infak sebagai langkah-langkah yang dapat diambil agar mencegah pemusatan kekayaan pada golongan tertentu. Manusia berkewajiban untuk saling membantu agar terciptanya kesejahteraan yang menyeluruh.⁴²

5. Cara Mencapai Kesejahteraan

Sistem kesejahteraan dalam ekonomi Islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya. Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang dianjurkan Islam. Kunci untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan ideal harus melalui proses yang panjang, yaitu:⁴³

- a. Perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang.
- b. Kesejahteraan masyarakat mulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya hanya kepada Allah SWT.

⁴¹ Dadang Kurniawan, *Pendidikan Orang Tua Pada Anak: Telaah Pada Al-Quran Surat An-Nisa : 9 dan At-Tahrim: 6* (Skripsi Program Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2015), h.72.

⁴² Ruslan Abdul Ghofur, *Op. Cit*, h. 18.

⁴³ *Ibid*, h. 129-133.

- c. Kesadaran bahwa pilihan Allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah, karena itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha dengan semaksimal mungkin, kemudian berserah diri kepada-Nya.
- d. Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istri baik dari segi jasmani maupun rohani.
- e. Menyisihkan sebagian hasil usaha untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang mereka tidak nafkahkan) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga.
- f. Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya keserasian dan keseimbangan antara keduanya, sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda, tetapi mencakup aspek kehidupan.
- g. Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotanya yang beroperasi.
- h. Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya, jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau mengelari dengan sebutan yang tidak senonoh, berperasangka buruk tanpa dasar, mencari-

cari kesalahan dan sebagainya. Semua ini dilarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan tidak aman, rasa takut, maupun kecemasan yang mengantar kepada tidak tercapainya kesejahteraan lahir batin yang didambakan.

Sistem kesejahteraan dalam ekonomi Islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya tetapi perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Kesejahteraan masyarakat mulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya hanya kepada Allah SWT.

E. Aplikasi Konsep Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam pada Sistem Ekonomi Indonesia

Distribusi dalam ekonomi Islam merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab untuk melakukan intervensi guna mengawal mekanisme pasar, sedangkan masyarakat juga harus menyadari bahwa setiap individu membutuhkan individu lainnya, sehingga manusia menjadi makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

1. Peran Pemerintah Dalam Proses Distribusi

Tuntutan agar pemerintah melakukan intervensi guna mengawal mekanisme pasar yang ditekankan ekonomi Islam, merupakan upaya agar mekanisme pasar berjalan dengan baik, karena bagaimanapun penyerahan

proses distribusi pada mekanisme pasar tanpa melibatkan peran pemerintah akan melahirkan ketidakadilan distribusi.⁴⁴

Oleh karena itu, disamping pemerintah sebagai regulator yang mengeluarkan peraturan / undang-undang tentang persaingan yang sehat, yang tak kalah pentingnya adalah pemerintah juga dituntut untuk mendorong lahirnya sikap moral yang tinggi pada pelaku ekonomi. Baik pemerintah itu sendiri, maupun pelaku ekonomi lainnya sehingga melahirkan etika berekonomi yang dilandasi nilai kejujuran, keterbukaan dan keadilan.

Pemerintah juga sangat berperan sebagai penjamin terciptanya distribusi yang adil di tengah-tengah masyarakat agar distribusi pendapatan yang berdampak pada penurunan jumlah tingkat kemiskinan yang selama ini menjadi beban ekonomi, sehingga dapat diharapkan kemiskinan akan dapat terentaskan. Namun disisi lain, pemerintah juga harus menjamin persaingan yang sehat dan tidak terciptanya sistem yang dapat menzalimi para pengusaha yang ingin mengembangkan usaha di Indonesia.

2. Peran Masyarakat Dalam Proses Distribusi

Keadilan distribusi, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun masyarakat pula berkewajiban untuk mewujudkannya. Dengan menyadari bahwa setiap individu membutuhkan individu lainnya, sehingga manusia menjadi makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu,

⁴⁴Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op. Cit*, h. 232-233.

masyarakat harus memutuskan secara adil siapa yang berhak mendapatkan barang dan jasa, serta dengan cara bagaimana setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan *maslahah*, sehingga setiap individu merasakan kesejahteraan.⁴⁵

Kesadaran akan pentingnya masalah akan mendorong setiap individu untuk berperilaku ekonomi yang sesuai dengan ajaran syar'i dan berusaha mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai *falah*. Jika setiap individu di Indonesia telah sadar akan arti pentingnya *maslahah* maka akan terwujud masyarakat yang menyadari akan peran pentingnya dalam menciptakan keadilan distribusi dengan mempersempit kesenjangan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan menunaikan kewajiban zakat, mewakafkan sebagian harta yang dimiliki, mengaktifkan hukum waris, berinfak serta bersedekah.

Zakat, wakaf, waris, infak dan sedekah yang bersumber dari masyarakat, secara langsung menghilangkan ketergantungan masyarakat pada bantuan pemerintah. Terutama dalam menyediakan dana yang murah bagi pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat, penyediaan fasilitas publik, pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat sehingga menjelma menjadi satu mekanisme jaminan sosial secara utuh.

⁴⁵*Ibid*, h. 234.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Banjar Agung

1. Asal-usul atau Legenda Desa Banjar Agung

Desa Banjar Agung berdiri sejak tahun 1955. Pada awalnya desa Banjar Agung tergabung ke desa Toba Kecamatan Jabung yang terdiri dari dusun I, II, III, IV, V, VI dan ada 15 RT. Jumlah penduduknya adalah 400 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 1.045 orang. Kemudian pada tahun 1957 diresmikan menjadi desa definitif.

Tabel 3.1
Sejarah Pemerintahan Desa
Nama-Nama Kepala Desa Banjar Agung
Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Desa Banjar Agung

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1970-1976	Kasibat	Ka. Desa Pertama
2	1976-1982	Ruslan	Ka. Desa Kedua
3	1982-1988	Suhadi	Ka. Desa Ketiga
4	1999-2007	Lukman	Ka. Desa Keempat
5	2007-2019	Sunardi	Ka. Desa Kelima

Sumber profil desa Banjar Agung

2. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Banjar Agung merupakan salah satu dari 15 desa diwilayah Kecamatan Sekampung Udik, yang terletak 10 km ke arah selatan dari kota kecamatan.

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bojong
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bumi Mulyo
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Purwo Kencono
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Toba

b. Luas Wilayah

Desa Banjar Agung terdiri dari 5 dusun yakni dusun I, II, III, IV, V, VI dengan luas wilayah keseluruhan 525 hektar.

3. Demografi Penduduk

Secara demografi jumlah kepala keluarga di Desa Banjar Agung berjumlah 1.004 KK yang terdiri dari 3.534 Jiwa. Jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Desa Banjar Agung, dimana mereka hidup dari lingkungannya adalah sebagai sumber dari mata pencahariannya untuk meneruskan hidup dan kehidupannya.

a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Desa Banjar Agung Berdasarkan Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.777
2	Perempuan	1.761
	TOTAL	3.534

Sumber Profil Desa Banjar Agung

b. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Banjar Agung

Segala macam bentuk mata pencaharian ada di desa ini, demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera cara apapun ditempuh.

Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang melanjutkan sekolah baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat akademik. Selain usaha tani kakao yang menjadi andalan mereka, beberapa warga ada yang berprofesi, PNS, Wiraswasta, Buruh, Pedagang, Petani dan juga memanfaatkan lahan mereka yang tersisa dengan menanam sayur-sayuran atau sejenis bumbu masakan yang bisa diolah sendiri ataupun dijual ke pasar.

Tabel 3. 3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Banjar Agung

Mata pencaharian	Jumlah
Petani	1139
Pedagang	75
Wiraswasta	675
PNS	14
Buruh	425

Sumber Profil Desa Banjar Agung

c. Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Banjar Agung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sarana Desa Banjar Agung

No	Sarana Umum	Jumlah
1	Sarana Ibadah	
	• Gereja	1
	• Masjid / Mushola	14
	• Pura	1
2	Sarana Pendidikan	
	• PAUD / TK	4
	• SD / MI	2
3	Sarana Kesehatan	
	• Polindes	1
	• Posyandu	3
4	Sarana Pemerintahan VB	
	• Balai Desa	1
	• Kantor Desa	1
5	Sarana Keamanan	
• Pos Kamling	13	
6	Sarana Transportasi	
	• Jalan Dusun	13
	• Jalan Desa	5
	• Jembatan	1
7	Sarana Olahraga	
	• Lapangan Bola Kaki	1
	• Lapangan Bola Volly	2
	• Lapangan Bulu Tangkis	2

Sumber Profil Desa Banjar Agung

d. Pendidikan Desa Banjar Agung

Bila ditinjau dalam kondisi umum, bahwa kemajuan suatu penduduk atau bangsa adalah sangat ditentukan oleh tingkat dan kemajuan pendidikannya. Karena salah satu yang menentukan dinamika pembangunan daerah suatu masyarakat adalah terlihat dari sumber kualitasnya yaitu sumber daya insani dari lembaga pendidikan.

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat SD, hal ini disebabkan bahwa anggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah masih rendah.

e. Kondisi Sosial dan Budaya

Jika berbicara kembali mengenai desa ini, memang benar adanya bahwa suku-suku yang mendiami desa ini memiliki jalinan persaudaraan yang sangat kuat sejak dahulu dan asal-asal mereka juga tampak mempunyai kesatuan yang lurus dalam sejarah.

Inilah hidup yang tak pernah luput dengan bantuan orang lain, manusia tercipta dimuka bumi ini sebagai makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri, dalam segala hal. Bahkan Indonesia dengan semboyannya Bhineka Tunggal Ika telah memberikan penjelasan kepada kita bahwa perbedaan bukanlah satu masalah, banyaknya suku agama dan rasa yang

ada di Indonesia membuat kita yakin bahwa persatuan itu hadir karena adanya perbedaan.

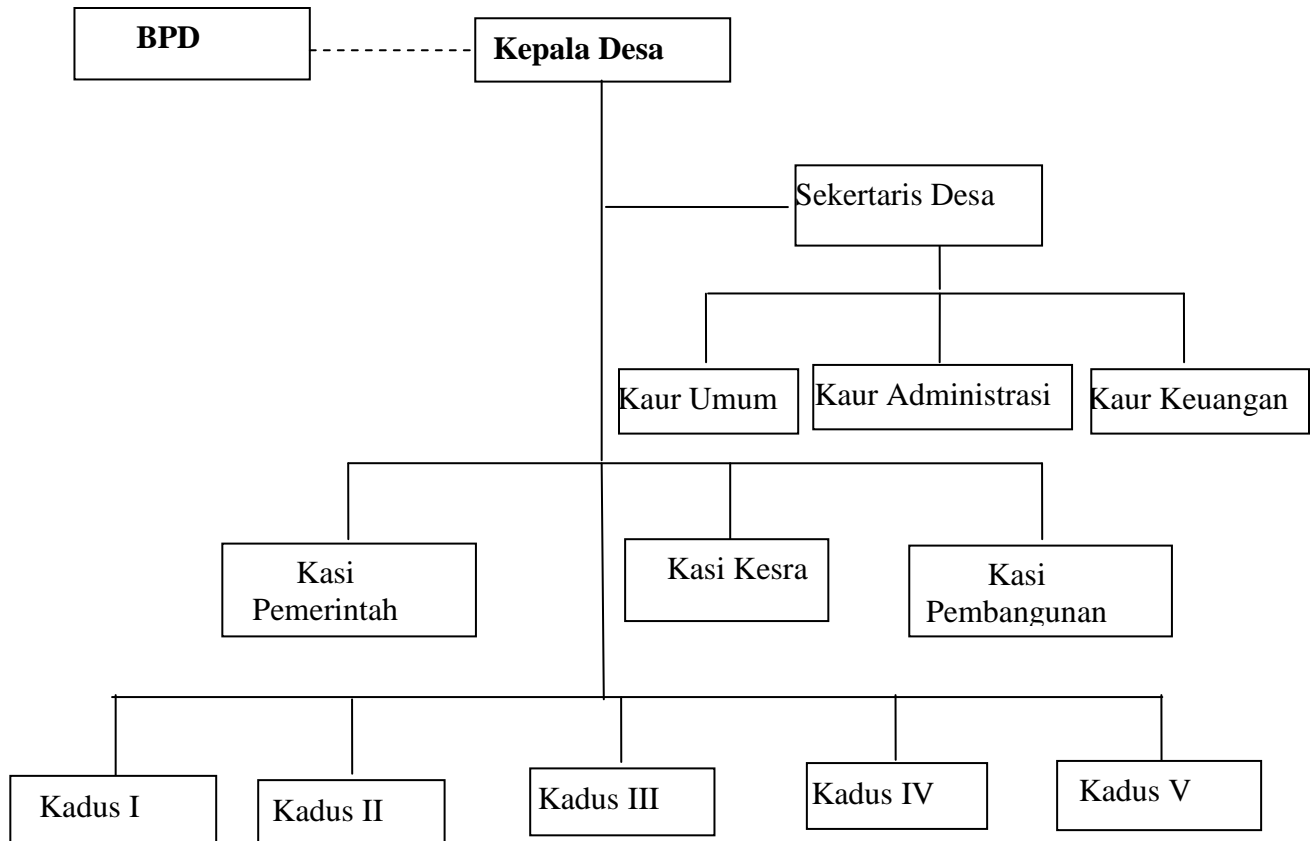
Seperti terlihat dalam kutipan di atas, ternyata penduduk di desa ini mempunyai sejarah yang cukup panjang. Dan penduduk terus berjalan sesuai dengan irama sejarah dan perkembangannya hingga saat ini. Betapa tidak persekutuan hidup antara satu dengan lainnya tetap membutuhkan bantuan sesamanya dapat dijumpai di desa maupun kota, karena bagaimanapun hakekat hidup suatu masyarakat adalah terhimpunnya sejumlah masyarakat untuk tinggal bersama. Dalam hubungan ini, tumbuhnya kehidupan bermasyarakat di desa sangat mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya.

Sisi berikutnya dari desa ini adalah etnis dan suku, artinya masyarakat yang ada di desa ini mempunyai adat yang sesuai dengan etnis mereka masing-masing, suku yang ada di desa ini lampung, jawa, banten, bali. Suku terbesar yang ada di daerah ini adalah suku Jawa.

Adat dan kebudayaan itu terus dibudayakan dan diinformasikan dalam berbagai cara terhadap generasi-generasi dibelakang (anak-anak), hingga kebudayaan itu terus menjadi pedoman dalam tata pergaulan masyarakat, termasuk yaitu cara mengembangkan usaha tani kakao yang datang secara turun temurun.

f. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banjar Agung



Keterangan

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Tanggung Jawab

Susunan pemerintahan desa Banjar sebagai berikut:

Kepala Desa	: Sunardi
Sekdes	: I Ketut Arsano
Kasi Pemerintahan	: Joko Prasetyo
Kasi Kesra	: Hadi Suhendra
Kasi Pembangunan	: Edi Purwanto
Kaur Umum	: Mahfud
Kaur Administrasi	: Samijo
Kadus I	: Supangat
Kadus II	: Saleh
Kadus III	: Kariato
Kadus IV	: Edi Prayetno
Kadus V	: Feri Sugianto

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei studi kasus di desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Tinur responden yang di ambil adalah anggota kelompok tani Subur berjumlah 20 orang. Data yang diambil untuk dijadikan responden adalah petani yang masih aktif mengikuti kegiatan kelompok tani.

Tabel 3.5
Karakteristik berdasarkan luas lahan

No	Nama	Luas Lahan(Ha)
1.	Samijo	1
2.	Mispan	0,5
3.	Widodo	1
4.	Riswanto	1
5.	Suparno	0,5
6.	Sutarman	0,75
7.	Mahfud	1
8.	Mustakim	0,5
9.	Agus Priyono	0,5
10.	Agus Santoso	1
11.	Agus Tri Laksono	1
12.	Kabit	1
13.	Ketut Arsono	1
14.	Siswanto	1
15.	Sugeng	0,5
16.	Suhardi	0,75
17.	Sukiman	1
18.	Sunardi	1
19.	Supriyono	0,75
20.	Sutoyo	1
21.	Suwandi	0,5
22.	Suyadi	0,5
23.	Beni Sutrisno	1
24.	Tri Wibawanto	0,5
25.	Agus Pribadi	0,5

Sumber: Profil Kelompok Tani Subur

C. Kelompok Tani Kakao Di Desa Banjar Agung

1. Sejarah Singkat Adanya Kelompok Tani

Peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.¹

Kelompok tani Subur yang ada di Desa Banjar Agung adalah kelompok tani yang mempunyai keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mempercepat pergerakan perekonomian rakyat. Para petani membentuk kelompok agar lebih cepat meraih kesuksesan secara bersama-sama. Letak sekretariat kelompok tani Subur ada di Dusun IV Rt. 02. Rw. 04 Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.¹

Kelompok tani Subur didirikan pada hari kamis tanggal 02 Maret tahun 2000 bertempat di rumah saudara Samijo telah dilaksanakan pembentukan organisasi pengurus kelompok tani melalui musyawarah, peserta rapat telah sepakat dengan pengurus POKTAN terpilih hasil

pembentukan organisasi dengan sekretariat beralamat di Dusun IV Rt. 02. Rw. 04 Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Lamanya kelompok tani ini berdiri telah memberikan banyak kontribusi kepada usaha tani kakao masyarakat, dan selanjutnya akan terus maju dan berkembang. Kelompok tani ini berkembang sesuai jalanya dan hadir hanya sebagai pelengkap dan kemudahan bagi petani dalam menjalankan usahanya.

2. Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung

a. Struktur Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung

Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama, maka kelompok tani ini juga memiliki struktur demi berjalanya program yang baik. Dalam kelompok tani ada pengurus yang terlibat dalam mengurus kelompok tani Subur, strukturnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Struktur Kelompok Tani

No	Nama	Jabatan
1.	Samijo	Ketua
2.	Mispan	Sekretaris
3.	Widodo	Bendahara
4.	Riswanto	Seksi Perkebunan
5.	Suparno	Seksi Peternakan
6.	Sutarman	Seksi Pertanian
7.	Mahfud	Seksi Pengembangan Usaha
8.	Mustakim	Seksi Humas

9.	<ul style="list-style-type: none"> • Agus Pribadi • Agus Priyono • Agus Santoso • Agus Tri Laksono • Kabit • Ketut Arsono • Siswanto • Sugeng • Suhardi • Sukiman • Sunardi • Supriyono • Sutoyo • Suwandi • Suyadi • Tijo • Tri Wibawanto 	<p>ANGGOTA</p>
----	---	----------------

Sumber Data Profil Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung.

b. Visi dan Misi Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung

Visi :

1. Mewujudkan Usaha Tani berkompeten dikalangan masyarakat khususnya petani yang menjalankan.

Misi :

1. Menciptakan usaha tani yang mampu dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Banjar Agung
2. Menyiapkan kegiatan-kegiatan dalam berjalannya usaha tani
3. Memberikan kepuasan lebih kepada para petani
4. Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan

3. Peran yang Dimiliki Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutarman dan anggota kelompok tani Subur bahwa kelompok tani memiliki banyak peran dalam pengembangan usaha tani di desa ini, kelompok tani di desa ini memiliki banyak kerja dan fungsi dalam pembangunan usaha tani di desa. Adapun penjelasan dari peran kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, berikut penjelasannya:

1. Sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, yaitu suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) untuk mengambil keputusan bersama dalam menyelesaikan atau pemecahan masalah yang ada pada masyarakat.
2. Kelompok tani berperan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
3. Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan, serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi), usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk

mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.¹

4. Kegiatan yang Dimiliki Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Kegiatan yang dimiliki Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan petani, yaitu sebagai berikut.

a. Pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota

Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur memiliki kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 30. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap bulan tersebut meliputi ketua kelompok tani, pengurus dan anggota.

Biasanya pada saat pertemuan rutin semua anggota memakai seragam kelompok. Agenda rutin pertemuan ini dihadiri 25 orang dengan pembahasan seputar Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur misalnya masalah simpan pinjam, diskusi mengenai pengembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok dan disertai pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan anggota kelompok tani dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota, mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan kakao, pengolahan

tanah agar tetap subur dan dapat menghasilkan. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya.¹

b. Pelatihan ketrampilan sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan.

1. Memberikan pelatihan pengembangan kemampuan bertani serta berkebun dengan baik dan benar
2. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dan teknologi pertanian
3. Pelatihan sambung samping, sambung pucuk kakao yang sudah tua.¹

c. Permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya dan kendala dibidang permodalan dapat teratasi

Kegiatan Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi terhadap anggota kelompok tani yaitu memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggotanya. Berdasarkan penuturan ketua Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur program ekonomi yang paling diminati para anggota adalah program simpan pinjam karena anggota bisa menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok.¹

**5. Pelatihan Anggota Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur**

**Tabel 3.7
Pelatihan dalam melakukan pertanian
Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani**

Pelatihan	
Sebelum	Sesudah
1. Tidak ada pelatihan apapun yang diikuti untuk mengetahui bagaimana menjadi petani yang mampu menjalankan pertanian secara baik dan termanajemen, 2. Bertani dengan cara sendiri-sendiri.	1. Adanya pelatihan-pelatihan yang kini diadakan oleh kelompok tani Subur.

Sumber: anggota kelompok tani

Pelatihan dalam melakukan pertanian sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, sebelum menjadi anggota kelompok tani tidak ada pelatihan apapun yang diikuti untuk mengetahui bagaimana menjadi petani yang mampu menjalankan pertanian secara baik dan termanajemen, para anggota bertani dengan cara sendiri-sendiri atau individu. Sesudah menjadi anggota kelompok tani ada pelatihan-pelatihan yang kini diadakan kelompok tani Subur.

**6. Jenis Pelatihan Anggota Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur**

Tabel 3.8
Jenis pelatihan dalam melakukan pertanian
Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani

Jenis Pelatihan	
Sebelum	Sesudah
1. Tidak ada jenis pelatihan	1. Adanya pelatihan tentang pertanian 2. Adanya mekanisme penanaman dengan baik 3. Adanya pelatihan sambung samping dan sambung pucuk 4. Pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Sumber: anggota kelompok tani

Jenis pelatihan dalam melakukan pertanian sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, sebelum menjadi anggota kelompok tani tidak ada jenis pelatihan apapun tetapi setelah menjadi anggota kelompok tani ada pelatihan yang diberikan kelompok tani Subur kepada anggotanya seperti pelatihan tentang pertanian, pelatihan mekanisme penanaman dengan baik, pelatihan sambung samping dan sambung pucuk, dan pelatihan pembuatan pupuk kompos.

7. Usaha Anggota Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Tabel 3. 9
Usaha Anggota Kelompok Tani Subur
Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani

Jenis Usaha	
Sebelum	Sesudah
1. Berdagang, menanam sayuran, menanam jagung, menanam singkong, menanam kakao lokal dan menjadi tenaga pengajar.	1. Para anggota usahanya menjadi bertambah sesudah menjadi anggota kelompok tani Subur tidak hanya menanam sayuran, menanam jagung, menanam singkong dan menjadi tenaga pengajar saja tetapi mereka juga membuat pupuk kompos, menanam kakao dengan teknik sambung pucuk dan sambung samping untuk kakao yang sudah tua.

Sumber: anggota kelompok tani

Usaha anggota kelompok tani subur sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani subur, sebelum menjadi anggota kelompok tani Subur usaha para petani sebagian adalah berdagang, menanam sayuran, menanam jagung, menanam singkong, menanam kakao lokal dan menjadi tenaga pengajar. Sesudah menjadi anggota kelompok tani penghasilnya bertambah tidak hanya menanam sayuran, menanam jagung, menanam singkong dan menjadi tenaga pengajar saja tetapi mereka juga membuat pupuk kompos, menanam kakao dengan tehnik sambung pucuk dan sambung samping untuk kakao yang sudah tua.

**D. Data Wawancara Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur**

**1. Modal Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan
Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur**

**Tabel 3.10
Modal Dalam Melakukan Pertanian
Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani**

Modal	
Sebelum	Sesudah
1. Modal yang dikeluarkan merupakan modal sendiri. Jika kekurangan modal maka peminjaman dilakukan dengan pihak-pihak yang ingin meminjamkan modal dengan bunga. 2. Modal yang dikeluarkan lebih besar karena banyak yang belum mampu memanajemen keungan dengan baik.	1. Modal yang dikelurkn merupakan modal sendiri. Jika kekurangan modal maka dapat melakukan pinjaman kepada kelompok tani Subur. 2. Modal yang dikeluarkan mampu dimanajemen dengan baik dan terarah.

Sumber: bapak Samijo ketua kelompok tani

Modal dalam melakukan pertanian sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, sebelum menajadi anggota kelompok tani modal yang dikeluarkan merupakan modal sendiri. Modal yang dikeluarkan lebih besar karena banyak yang belum mampu memanajemen keungan dengan baik. Jika kekurangan modal maka peminjaman dilakukan dengan pihak-pihak yang ingin meminjamkan modal dengan bunga seperti bank dan koperasi. Setelah menjadi anggota kelompok tani modal yang dikelurkn merupakan modal sendiri. Jika kekurangan modal maka dapat melakukan pinjaman kepada

kelompok tani Subur, modal yang dikeluarkan mampu dimanajemen dengan baik dan terarah.

2. Mekanisme Simpan Pinjam Anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Mekanisme simpan pinjam anggota kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Setiap pertemuan rutin satu bulan sekali, anggota yang tergabung dalam kelompok tani subur wajib menyerahkan uang Rp. 50.000 perorang.
2. Uang tersebut kemudian disetorkan kepada bendahara kelompok tani subur yang telah disetujui oleh ketua kelompok tani.
3. Setelah uang terkumpul maka setiap anggota kelompok yang ingin meminjam uang harap menyetorkan nama kepada bendahara.
4. Setelah nama calon peminjam tercatat maka dilakukan pengocokan nama bagi siapa saja yang berhak meminjam uang tersebut.
5. Setelah didapatkan orang yang berhak meminjam maka uang tersebut diserahkan kepada yang bersangkutan dengan potongan sebesar 1% sebagai biaya administrasi yang kemudian uang tersebut menjadi uang kas bagi kelompok tani, pengembalian pinjaman maksimal jangka waktu pertemuan kelompok tani berikutnya .

6. Perkumpulan kelompok tani Subur dalam hal peminjaman dilakukan setahun 2 kali (6 bulan sekali).
7. Bila ada anggota kelompok tani yang tidak mampu mengembalikan pinjaman selama jangka waktu yang diberikan maka tidak diperkenankan untuk melakukan pinjaman berikutnya,
8. Jaminan dalam peminjaman anggota kelompok tani sampai saat ini belum ada sistem penyerahan barang berharga peminjam sebagai jaminan karena kelompok tani Subur menggunakan sistem kepercayaan, sebab anggota satu dan lainnya memang sudah saling mengenal. Dan sampai saat ini belum ada yang melakukan pembayaran dengan waktu terlambat.

**3. Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur**

**Tabel 3.11
Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur
Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Tani**

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Sebelum	Sesudah
1.	Samijo	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
2.	Mispan	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
3.	Widodo	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
4.	Riswanto	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
5.	Suparno	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
6.	Sutarman	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
7.	Mahfud	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000

8.	Mustakim	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
9.	Agus Priyono	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
10.	Agus Santoso	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
11.	Agus Tri Laksono	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
12.	Kabit	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
13.	Ketut Arsono	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
14.	Siswanto	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
15.	Sugeng	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
16.	Suhardi	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
17.	Sukiman	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
18.	Sunardi	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
29.	Supriyono	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
20.	Sutoyo	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
21.	Suwandi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
22.	Suyadi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
23.	Beni Sutrisno	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
24.	Tri Wibawanto	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
25.	Agus Pribadi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000

Sumber: Profil Kelompok Tani Subur

Pendapatan anggota masyarakat sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Sebelum menjadi anggota kelompok tani pendapatan petan 3juta-4juta perbulan tetapi setelah menjadi anggota

kelompok tani pendapatan masyarakat meningkat yaitu sekisar 4juta-5juta perbulan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Melaksanakan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

a. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang menjadi alasan anggota sehingga tertarik untuk mengikuti kegiatan Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Alasan tersebut diantaranya:

1. Kesamaan Pekerjaan Dan Tempat Tinggal

Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur didirikan atas dasar kesamaan profesi yaitu petani, kepentingan, kesamaan kondisi sosial serta lingkungan yang sama. Pembentukan kelompok tani sebagai media para petani Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur untuk mengembangkan potensi ekonominya, menambah pengetahuan dan ketrampilan. Anggota kebanyakan bekerja sebagai petani maka kesamaan profesi adalah yang menjadi pendorong agar anggota mengikuti kegiatan kelompok karena jika mengikuti program misalnya pertemuan rutin, anggota mendapatkann informasi mengenai pengembangan usaha tani agar lebih

produktif, pengolahan hasil pertanian yang bisa menambah penghasilan anggotanya.

Semakin bertambahnya anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur karena tempat tinggal anggota berdekatan yaitu Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Lokasi yang berdekatan inilah yang membuat mereka berminat mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu mereka sudah saling mengenal satu sama lain karena tinggal di daerah yang sama.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Pemertaan) No. 82 Tahun 2013 tentang pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.

Adanya tujuan dari Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yaitu peningkatan ekonomi keluarga adalah cita-cita bersama masyarakat yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Hal ini karena masyarakat Desa Banjar Agung sendirilah yang mengetahui potensi ekonomi yang dimilikinya

sehingga untuk mengembangkan dan memanfaatkan diperlukan kerjasama antar petani melalui kelompok tani, karena kesamaan kepentingan dan lokasi tempat tinggal menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Adanya Program Simpan Pinjam

Program simpan pinjam merupakan program pertama kelompok yang mampu bertahan sampai sekarang, alasannya adanya sikap saling percaya, kejujuran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut. Jika tidak dilandasi sikap tersebut tentu program atau bahkan Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur tidak mampu bertahan.

Program yang paling diminati masyarakat untuk bergabung di kelompok adalah program simpan pinjam karena persyaratan yang cukup mudah dan proses yang tidak menggunakan waktu lama. Mereka cukup mendaftar sebagai anggota kelompok ini, membayar simpanan pokok kemudian mereka bisa meminjam uang dari kelompok. Tapi dengan adanya kontrol dari sesama yang selalu meningkatkan tanggung jawab peminjam sampai saat ini belum pernah ada anggota yang tidak membayar.

Adanya program simpan pinjam ini anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin setiap akhir bulan yaitu tanggal 30 karena mereka akan

meminjam, membayar, atau menabung uang mereka. Dengan begitu program simpan pinjam telah menarik anggota untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi dari kelompok yaitu pertemuan rutin.

3. Motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi anggota dalam mengembangkan usaha mereka menjadi faktor yang mendorong anggota untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi pada kelompok. Kehadiran program peremajaan dan penanaman bibit kakao merupakan media untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber-sumber ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.

Bapak Riswanto menyatakan “Saya ingin memberikan contoh yang baik bagi anggota atau masyarakat sekitar, meskipun usia saya sudah tua saya masih bersemangat untuk berwirausaha di bidang pengelolaan bibit kakao karena saya ingin mengembangkan potensi saya”.¹ Penuturan ini membuktikan bahwa berwirausaha bukan karena ingin mendapatkan uang

atau ingin dipandang, tapi ini sebagai bentuk pengabdian dan usaha dalam mengembangkan kelompok dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Alasan lain mengikuti program kelompok karena adanya kesempatan kerja yang bisa menambah penghasilan dan membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Jadi selain motivasi anggota untuk mengembangkan usaha, faktor untuk memperoleh penghasilan lebih juga menjadi faktor pendukung dalam proses peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat pada Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

- b. Faktor penghambat meskipun ada beberapa kegiatan kelompok dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam proses peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga yang tergabung dalam Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur diantaranya adalah rasa malas.

Faktor kemalasan anggota menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, karena menurut salah satu anggota dirinya sudah sibuk sebagai petani, sehingga tidak punya waktu untuk mengikuti program kelompok. Rasa malas ini juga karena masih adanya anggapan masyarakat bahwa apa yang diusahakan dan didapatkan sudah

menjadi ketetapan (takdir). Pandangan pasrah dan malas berusaha inilah yang menjadi kendala dalam peningkatan pendapatan ekonomi, selain itu ada sebagian anggota lebih suka program simpan pinjam, tetapi ketika di ajak membuat usaha dibidang pengelolaan pupuk kompos anggota kurang berminat.

Berdasarkan analisis yang telah penulis jelaskan diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan peran peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur terhadap anggota di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya kesamaan profesi dan tempat tinggal, adanya program simpan pinjam, program peremajaan kakao serta motivasi dari anggota untuk mengembangkan usaha dan pendapatan. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah faktor kemalasan anggota. Namun faktor kemalasan ini lebih ke program pelatihan ketrampilan, untuk program pertemuan rutin dan simpan pinjam masih diminati anggota.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. KegiatanKelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao

Kelompok tani Subur merupakan kelompok tani yang berada di desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lmpung Timur, kelompok tani yang terdiri dari warga-warga desa banjar agung yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan serta agribisnis. Berdasarkan wawancara dari beberapa informan bahwa kelompok tani Subur memiliki banyak kegiatan dalam pengembangan usaha tani di desa Banjar Agung. Kelompok tani Subur memiliki banyak kerja dan fungsi dalam pembangunan usaha tani di desa Banjar Agung.

Adapun penjelasan dari kegiatan kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan petani dapat dilihat dari:

1. Pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota

Kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 30. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin meliputi ketua kelompok tani, pengurus dan seluruh anggota.

Biasanya agenda pertemuan rutin dihadiri sekitar 25 orang dengan pembahasan seputar kelompok tani Subur misalnya masalah simpan pinjam, diskusi mengenai pengembangan kelompok, dan pembacaan ayat Al-Quran. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan anggota kelompok tani dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota, mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan kakao agar dapat menghasilkan buah yang berkualitas. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok, bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya.

2. Mengadakan pelatihan ketrampilann sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan meningkatkan pendapatan.

Pelatihan ketrampilan ini dilakukan oleh kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yaitu memberikan pelatihan pengembangan kemampuan bertani serta berkebun dengan baik dan benar, sehingga menjadi efektif dan efisien dalam memajemen kegiatan baik dari segi manajemen waktu serta memajemen keungan itu sendiri.

Pelatihan yang dilakukan biasanya diselingi dengan kegiatan berupa pembuatan pupuk kompos untuk memupuk tanaman kakao tersebut. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengenalkan kepada anggota kelompok mengenai diversifikasi maupun hasil lainya dan mengurangi biaya operasional.

3. Kegiatan Simpan Pinjam

Kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur meningkatkan pendapatan ekonomi terhadap anggota kelompok tani yaitu memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggota. Berdasarkan penuturan ketua kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Tinur program ekonomi yang paling diminati anggota adalah program simpan pinjam karena anggota kelompok dapat menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok. Selain itu proses peminjaman tidak sulit dan bisa langsung di cairkan dengan melihat kondisi keuangan kelompok.

Adanya bantuan permodalan diberikan kepada anggota kelompok yang membutuhkan modal ketika dilihat dari segi pribadi yang meminjam mampu dipercaya dan dari segi keuangan keluarga mampu untuk membayar. Program simpan pinjam merupakan sebuah program yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok para anggota. Kemudian uang yang telah terkumpul

dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang memerlukan pinjaman uang untuk modal usaha. Kepada setiap peminjam, kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur menarik jasa administrasi sebesar 25.000,00 tiap peminjaman. Sistem peminjaman pada kelompok tani Subur lebih mudah dari pada sistem peminjaman pada perbankan karena hanya menggunakan syarat masuk kedalam kelompok tani serta menggunakan sistem saling percaya.

B. Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao

Peran kelompok tani sangat penting karena merupakan alternatif metode yang dapat dilakukan serta akan berfungsi sebagai penunjuk untuk menentukan prioritas kerja. Selain itu dapat juga berfungsi sebagai rumusan jalan keluar yang harus dilakukan dan sebagai alur pikir kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peran kelompok tani sering sebagai arah umum yang akan ditempuh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Adapun peran dari kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dapat dilihat dari:

1. Kelompok tani Sebagai Wadah Aspirasi atau Musyawarah

Memberdayakan rakyat yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memperkuat kemandirian, proses tersebut dengan cara mendampingi masyarakat dalam membuat analisis masalah yang dihadapi dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan.¹ Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok

¹Mohamad Ikbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 2 No. 5 (Oktober 2014), h. 506.

tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Salah satu proses dalam membantu dan memecahkan masalah masyarakat adalah dengan musyawarah seperti pertemuan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Dengan adanya musyawarah akan didapatkan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami kelompok dalam hal kepentingan bersama, keputusan yang dihasilkan mempunyai nilai keadilan yaitu keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antar sesama anggota. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kelompok tani yaitu akrab dan saling percaya antar sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.² Kesepakatan yang dihasilkan tentu tidak mengandung unsur paksaan didalamnya, sehingga semua anggota dapat melaksanakan hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada pemaksaan. Hasil yang di diperoleh dari musyawarah harus menguntungkan

²Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), h . 3.

semua pihak tidak boleh merugikan salah satu anggota dalam musyawarah, agar nantinya hasil yang diputuskan dalam musyawarah dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua anggota dengan penuh keikhlasan.

Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 30. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap bulan tersebut meliputi ketua kelompok tani, pengurus dan anggota. Biasanya agenda rutin pertemuan ini dihadiri sekitar 25 orang dengan pembahasan seputar Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur misalnya masalah simpan pinjam, diskusi mengenai pengembangan kelompok, dan pembacaan ayat Al-Quran sebelum acara dimulai. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan anggota kelompok tani dapat mempererat hubungan silaturahmi antara sesama anggota, mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan kakao agar dapat menghasilkan buah yang berkualitas. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok, bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya.

Melalui kelompok tani Subur desa Banjar Agung setiap anggota dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem

kelompok tani Subur kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan berorganisasi.

2. Kelompok tani berperan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.³

Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan cara memberikan pinjaman modal, penyuluhan atau pembinaan bagi kelompok dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi kelompok sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan.

Kelompok Tani Subur memberikan pinjaman kepada para anggota yang kekurangan modal dengan cara memfasilitasi simpan pinjam bagi para

³Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h. 21.

anggotanya. Berdasarkan penuturan ketua Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur program ekonomi yang paling diminati anggota adalah program simpan pinjam karena anggota dapat menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok. Selain itu proses peminjaman tidak sulit dan bisa langsung di cairkan dengan melihat kondisi keuangan kelompok.⁴

Adanya bantuan permodalan atau simpan pinjam diberikan kepada anggota yang membutuhkan modal ketika dilihat dari segi pribadi yang meminjam mampu dipercaya dan dari segi keuangan keluarga mampu untuk membayar maka diperbolehkan untuk meminjam modal usaha. Program simpan pinjam merupakan sebuah program yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok para anggota. Kemudian uang yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang memerlukan pinjaman uang untuk kepentingan modal usaha. Setiap peminjam, Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur menarik uang jasa administrasi sebesar 25.000,00 tiap peminjamn. Sistem peminjaman pada Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur lebih mudah dari pada sistem

⁴Wawancara dengan Bapak Samijo, Ketua organisasi kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, tanggal 12 juli 2018.

peminjaman pada perbankan karena hanya menggunakan syarat masuk kedalam kelompok tani serta menggunakan sistem saling percaya.⁵

Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, mendapatkan pembinaan langsung dari Pemerintah mengenai bagaimana cara bercocok tanam yang baik, bagaimana mengelola sumber daya manusia serta bagaimana cara dalam manajemen keuangan, pelatihan mengenai peremajaan kakao sambung pucuk dan sambung samping serta pelatihan cara merawat kakao. Penyuluhan atau pembinaan bagi kelompok tani Subur sangat bermanfaat karena dari pertemuan tersebut anggota kelompok tani mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan kakao agar dapat menghasilkan buah yang berkualitas dan dapat meningkatkan produktivitas kakao. Salah satu proses dalam membantu memecahkan masalah masyarakat kelompok tani Subur menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yang menjalankan usaha tani kakao tersebut, bapak Beni seorang petani kakao menyatakan bahwa para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang terpenuhi walaupun masing-masing rumah tangga hanya memiliki setengah sampai satu hektar

⁵Wawancara dengan Bapak Widodo, Bendahara organisasi kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, tanggal 12 juli 2018.

lahan kakao, dan tanah yang dimiliki mereka subur. Usaha tani kakao yang mereka lakukan saat ini juga dapat memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya. Anak-anak petani yang ada di desa Banjar Agung memiliki pendidikan yang cukup baik. Pendapatan petani kakao di tentukan oleh seberapa luas lahan perkebunan kakao, pendapatan petani kakao perbulan dengan luas lahansatu hektar memproduksi sebanyak 160-200 kg biji kakao kering kemudian dijual dengan harga sekisar Rp.15.000-Rp.25.000, pendapatan petani kakao rata-rata 3-5 juta perbulan. Lahan yang luas akan meningkatkan hasil produksi kakao dan lebih meningkatkan pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat.⁶

Tabel 4.1
Pendapatan Anggota Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Sebelum	Sesudah
1.	Samijo	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
2.	Mispan	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
3.	Widodo	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
4.	Riswanto	1	Rp. 4.000,000	Rp.4.500.000- Rp.5.000.000
5.	Suparno	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
6.	Sutarman	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
7.	Mahfud	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000-

⁶Wawancara prariset, bapak Beni Sutriso sebagai anggota kelompok tani, dirumah beliau pada tanggal 29 Maret 2018.

				Rp.5.000.000
8.	Mustakim	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
9.	Agus Priyono	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
10.	Agus Santoso	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
11.	Agus Tri Laksono	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
12.	Kabit	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
13.	Ketut Arsono	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
14.	Siswanto	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
15.	Sugeng	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
16.	Suhardi	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
17.	Sukiman	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
18.	Sunardi	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
29.	Supriyono	0,75	Rp. 3.500.000	Rp.4.000.000- Rp.4.500.000
20.	Sutoyo	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
21.	Suwandi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
22.	Suyadi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
23.	Beni Sutrisno	1	Rp. 4.000,000	Rp. 4.500.000- Rp.5.000.000
24.	Tri Wibawanto	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
25.	Agus Pribadi	0,5	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000

Sumber: Profil Kelompok Tani Subur

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan anggota masyarakat sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Sebelum menjadi anggota kelompok tani pendapatan petani 3juta-4 juta perbulan tetapi setelah menjadi anggota kelompok tani pendapatan masyarakat meningkat yaitu sekisar 4juta-5juta perbulan.

Pemberdayaan sektor pertanian, pemberdayaan petani diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar tentang masyarakat. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan potensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan dari individu dan bangsa.⁷Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan

⁷Michael p. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 271

manusia, BPS (badan pusat statistil) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut: pendapatan, perumahan dan pemukiman, kesehatan, pendidikan.⁸

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.⁹

Dari hasil penelitian masyarakat desa Banjar Agung sudah dapat memenuhi indikator kesejahteraan, hasil wawancara dengan ketua kelompok tani Subur bapak Samijo, menurut beliau kondisi perekonomian yang dirasakan setelah adanya program simpan pinjam, adanya penyuluhan atau pembinaan, dan pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada para anggota kelompok dapat merubah perekonomian masyarakat. Dengan adanya program tersebut kini perekonomian masyarakat lebih baik dari sebelumnya, para anggota mampu

⁸Ikhwan Abadin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*(Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96.

⁹Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, PE-UI, 2008), h.265.

meperbaiki sandang, pangan, papan dan juga mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga keperguruan tinggi.¹⁰

3. Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi).

Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya atau sebagai unit produksi. Pengukuran peran kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dapat diindikasikan menjadi lima indikator, antara lain untuk penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), penyediaan prasarana produksi (peminjaman alat produksi, tempat pemberdayaan kakao), peminjaman modal usaha tani, motivasi peningkatan produksi, dan gotong royong bersama anggota kelompok tani lainnya dalam pembukaan atau pengolahan lahan.

Sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya atau sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.¹¹ Sebagai unit produksi kelompok memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya,

¹⁰Wawancara Dengan Bapak Samijo, Ketua Kelompok Organisasi Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 12 Juli 2018.

¹¹*Ibid*,h. 302.

mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.

Sebagai unit produksi kelompok tani Subur mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, permodalan, sarana produksi dan sumber daya lainnya, memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat dan cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani, menjalin kerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam usahatani, sehingga anggota kelompok tani produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

C. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja. Tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian rupa.¹² Allah pemilik alam semesta, maka Allah jugalah yang akan mengantarkan jalannya. Bukan hanya ekonomi, tetapi juga sosial, hukum dan juga pertanian yang

¹² Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamtil* (BMT), (Jakarta : Mizan, 1999), h. 43

menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini, Allah menurunkan pedoman Al-quran agar lebih mudah untuk mempelajari ilmu-ilmunya.

Adapun peran dari kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut persepektif Islam dapat dilihat dari:

1. Kelompok tani Sebagai Wadah Aspirasi atau Musyawarah

Ekonomi Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu dia haruslah mengembangkan kepribadianya dalam masyarakat, jika dihubungkan dengan kesejahteraan, maka kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidaklah hanya dinilai dari ukuran material saja, akan tetapi juga diukur dari nilai non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya kesejahteraan sosial.¹³ Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari bahwa setiap individu dalam masyarakat membutuhkan individu lain sehingga masyarakat bekerja tidak untuk kepentingan dirinya semata, namun juga untuk kepentingan orang lain, baik itu keluarga, kelompok maupun masyarakat. Seperti yang dilakukan kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur kelompok tani berperan sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok. Dengan adanya peran tersebut masyarakat

¹³Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, (Online): [Http://tribunnews.com](http://tribunnews.com) (27 Agustus 2018).

dapat menyampaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang berkaitan dengan usaha tani. Salah satu proses dalam membantu memecahkan masalah masyarakat adalah dengan musyawarah seperti agenda pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani Subur.

Dengan adanya musyawarah akan didapatkan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami kelompok tani dalam hal kepentingan bersama, keputusan yang dihasilkan mempunyai nilai keadilan yaitu keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antar sesama anggota. Kesepakatan yang dihasilkan tentu tidak mengandung unsur paksaan didalamnya, sehingga semua anggota dapat melaksanakan hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada pemaksaan. Agenda pertemuan rutin sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan anggota kelompok tani dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota. Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa: 1 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



Artinya : “ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta

satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (An-Nisa : 1)

Setiap individu tidak dapat hidup sendiri, diciptakan untuk saling mengenal dan saling menyayangi, serta mengingatkan untuk selalu berbuat kebajikan sebagai cerminan karakteristik orang beriman, antara muslim satu dan muslim lainnya ibarat satu tubuh yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.¹⁴

2. Kelompok tani berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat

Kebutuhan dalam ekonomi Islam memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar yaitu distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.¹⁵ Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah.¹⁶ Sebagaimana firman Alah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

¹⁴Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 96-97.

¹⁵Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), H. 132.

¹⁶M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insan Press, 2000), h. 302.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan.¹⁷ Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Pembangunan dalam ekonomi Islam adalah upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhannya di dunia maupun di akhirat dalam proses yang harmonis dan dinamis. Pembangunan harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan baik dari segi lahir maupun batin. Upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu dengan terbentuknya kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Harapan terbentuknya kelompok tani tersebut sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta tumbuh dan

¹⁷*Ibid*, h. 303.

berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatnya bertambah serta berkehidupan yang lebih sejahtera.¹⁸

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada di masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Begitu pula dalam menciptakan keadilan distribusi, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan kewajiban masyarakat untuk mewujudkannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari bahwa setiap individu dalam masyarakat membutuhkan individu lain sehingga masyarakat bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, namun juga untuk kepentingan orang lain, baik itu keluarga, kelompok maupun masyarakat. Hal ini tak lain karena setiap individu tidak dapat hidup sendiri, diciptakan untuk saling mengenal dan saling menyayangi, serta mengingatkan untuk selalu berbuat kebajikan sebagai cerminan karakteristik orang beriman, antara muslim satu dan muslim lainnya ibarat satu tubuh yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.¹⁹

Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama dalam pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemerintah melakukan intervensi guna mengawal mekanisme pasar yang ditekankan

¹⁸RinaldiPrasetia, Tubagus vHasanuddin, BegemViantimala, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" *Jurnal Agrobisnis*, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015), h. 302.

¹⁹Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op. Cit.* h. 96-97.

ekonomi Islam, merupakan upaya agar mekanisme pasar berjalan dengan baik, karena bagaimanapun penyerahan proses distribusi pada mekanisme pasar tanpa melibatkan peran pemerintah akan melahirkan ketidakadilan distribusi. Pemerintah juga sangat berperan sebagai penjamin terciptanya distribusi yang adil di tengah-tengah masyarakat agar distribusi pendapatan yang berdampak pada penurunan jumlah tingkat kemiskinan yang selama ini menjadi beban ekonomi, sehingga dapat diharapkan kemiskinan akan dapat terentaskan. Namun disisi lain, pemerintah juga harus menjamin persaingan yang sehat dan tidak terciptanya sistem yang dapat menzalimi para pengusaha yang ingin mengembangkan usaha di Indonesia.²⁰ Keadilan distribusi, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun masyarakat pula berkewajiban untuk mewujudkannya. Dengan menyadari bahwa setiap individu membutuhkan individu lainnya, sehingga manusia menjadi makhluk individu sekaligus makhluk sosial.²¹

Upaya yang diberikan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di desa Banjar Agung yaitu memberdayakan masyarakat dengan memberikan pembinaan atau penyuluhan kepada masyarakat atau kelompok. Salah satu kelompok yang mendapat perhatian dari pemerintah yaitu kelompok tani Subur di desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur karena kelompok tani tersebut berperan aktif

²⁰*Ibid*, h. 232-233.

²¹*Ibid*, h. 234.

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibanding dengan kelompok-kelompok tani lain yang ada di desa Banjar Agung. Adanya pembinaan atau penyuluhan bagi kelompok tani Subur sangat bermanfaat karena dari pertemuan tersebut anggota kelompok tani mendapatkan pengalaman baru tentang pertanian, mekanisme penanaman dengan baik, pelatihan sambung pucuk dan sambung samping, serta pelatihan pembuatan pupuk kompos, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Pertemuan tersebut adalah salah satu program yang dibuat oleh kelompok tani Subur, pertemuan rutin biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, agenda pertemuan tersebut dihadiri oleh semua masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani, pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan anggota kelompok tani mendapat ilmu baru serta dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota. Pertemuan rutin yang dihadiri seluruh anggota kelompok tani tidak hanya membahas masalah pertanian saja tetapi juga membahas masalah simpan pinjam, serta diskusi mengenai pengembangan kelompok.

Kelompok tani Subur memberikan pinjaman kepada para anggota yang kekurangan modal dengan cara memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggota. Dalam ekonomi Islam hal tersebut dapat dilakukan dengan menyadari bahwa setiap individu dalam masyarakat membutuhkan individu

lain sehingga masyarakat bekerja tidak hanya untuk kepentingan diri semata, namun juga untuk kepentingan orang lain, baik itu keluarga, kelompok atau masyarakat. Antara muslim satu dan lainnya ibarat satu tubuh yang saling melengkapi antara satu dan lainnya. Dengan diadakanya program simpan pinjam, anggota dapat menyimpan uangnya setiap satu bulan sekali dan ketika ada anggota yang kekuarangan dalam permodalan, anggota dapat mengajukan peminjaman ke kelompok, selain itu proses peminjaman tidak sulit dan bisa langsung dicairkan dengan melihat kondisi keuangan kelompok.

3. Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi).

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.²²Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai mana diakui dalam ekonomi Islam, yaitu memberi hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapus

²²Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 32.

kemiskinan.²³ Kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan dalam berusaha tani anggotanya kelompok tani Subur menyediakan sarana produksi (bibit, pupuk, dan pestisida), penyediaan prasarana produksi (peminjaman alat produksi, dan tempat pemberdayaan kakao), peminjaman modal usaha tani, motivasi peningkatan produksi, dan gotong royong bersama anggota kelompok tani lainya.

Pelatihan ketrampilan merupakan kegiatan dalam rangka pengembangan kemampuan dari individu itu sendiri dengan tujuan agar memiliki kemampuan berkarir yang lebih baik lagi. Potensi sumber daya manusia yang dimiliki sangat dimanfaatkan dalam mengelola suatu organisasi, karena seberapa bagusnya sistem yang dimiliki organisasi tidak berarti apa-apa jika tidak dijalankan oleh para pelakunya. Pelaku itulah yang dimaksud sumber daya insani. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan sebaik-baik bentuk, yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an At-Tin : 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*(At-Tin : 4)

²³Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 32.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran, sehingga ia diciptakan dan ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukan yang mulia itu Allah melengkapi manusia dengan akal dan perasaan sehingga manusia tersebut dapat menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia karena akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan dengan pengabdian kepada Allah. Potensi-potensi yang diberikan kepada manusia pada dasarnya merupakan petunjuk Allah yang diperuntukan bagi manusia agar dapat menyasikan hidup hakekat penciptanya.

Tujuan ekonomi Islam yaitu menciptakan kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam, membentuk tatanan sosial yang sama berdasarkan keadilan, persaudaraan yang universal, mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, menciptakan kebebasan individu dalam kesejahteraan sosial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, selain memiliki etika yang baik dalam berekonomi, setiap individu juga diikat oleh persaudaraan kasih sayang. Sebagai makhluk sosial sudah kewajibannya menjalankan konsep kebersamaan dan tolong menolong dalam menghadapi ketidakpastian yang merupakan salah satu prinsip yang sangat mendasar dalam ekonomi Islam. Dengan bekerjasama akan menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

Peran yang dijalankan oleh kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi) bagi para petani yang bergabung dalam anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur berbanding lurus dengan harapan yang diinginkan oleh para petani. Dengan adanya kelompok tani dan peran kelompok yang cukup membantu para petani dapat memecahkan berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kini dengan adanya kelompok tani para petani bisa saling bertukar pikir, bertukar pendapat mengenai cara bercocok tanam, mengasah kembali kemampuan mereka serta tolong menolong dalam segi material. Selain memajukan anggota kelompok tani dari segi bercocok tanam dengan adanya kelompok tani Subur ini tingkat kesejahteraan ekonomi mulai dari sandang, pangan, papan dan tingkat pendidikan bagi anak-anaknya dapat terpenuhi.

Peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan teori kesejahteraan dalam ekonomi Islam yaitu kesejahteraan merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada

di masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Hal ini tak lain karena manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, diciptakan untuk saling mengenal dan saling menyayangi, serta mengingatkan selalu berbuat kebajikan sebagai cerminana dari orang beriman. Antara muslim satu dan lainnya ibarat satu tubuh yang saling melengkapi antara satu dan lainnya. Dari pengertian tersebut peran yang dibuat maupun proses pelaksanaan peran kelompok terhadap anggota kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan kegiatan yang positif dan tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Menurut Persektif Ekonomi Islam yang telah peneliti bahas pada bagian bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Program Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dapat dilihat melalui kegiatan kelompok tani yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan, serta memfasilitasi program simpan pinjam. Pertemuan rutin dilakukan setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 30, pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. agenda pertemuan rutin dihadiri sekitar 25 orang dengan pembahasan seputar kelompok tani Subur misalnya masalah simpan pinjam dan diskusi mengenai pengembangan kelompok. Mengadakan pelatihan ketrampilan, Pelatihan ketrampilan ini dilakukan oleh kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yaitu memberikan pelatihan pengembangan kemampuan

bertani serta berkebun dengan baik dan benar, sehingga menjadi efektif dan efisien dalam manajemen kegiatan baik dari segi manajemen waktu serta manajemen keuangan itu sendiri. Kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur meningkatkan pendapatan ekonomi terhadap anggota kelompok tani yaitu memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggota. Program simpan pinjam diberikan kepada anggota kelompok tani yang kekurangan modal dalam menjalankan usaha taninya

2. Peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani kakao dapat dilihat melalui peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan, kegotong royongan berusaha tani bagi bagi para petani yang bergabung dalam anggota Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur berbanding lurus dengan harapan yang diinginkan oleh para petani. Dengan adanya kelompok tani dan peran kelompok yang cukup membantu para petani dapat memecahkan berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kini dengan adanya kelompok tani para petani bisa saling bertukar pikir, bertukar pendapat mengenai cara bercocok tanam, mengasah kembali kemampuan mereka serta tolong menolong

dalam segi material. Selain memajukan anggota kelompok tani dari segi bercocok tanam dengan adanya kelompok tani Subur ini tingkat kesejahteraan ekonomi mulai dari sandang, pangan, papan dan tingkat pendidikan bagi anak-anaknya dapat terpenuhi.

3. Pandangan ekonomi Islam terhadap Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui peran pemerintah dan peran masyarakat. Dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama dalam pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemerintah melakukan intervensi guna mengawal mekanisme pasar yang ditekankan ekonomi Islam. Keadilan distribusi, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun masyarakat pula berkewajiban untuk mewujudkannya. Dengan menyadari bahwa setiap individu membutuhkan individu lainya, sehingga manusia menjadi makhluk individu sekaligus makhluk sosial.¹ Peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan berusaha tani bagi anggota kelompok tani, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif baik peran yang diberikan pemerintah maupun peran yang

¹*Ibid*, h. 234.

dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Peran yang dibuat oleh kelompok maupun proses pelaksanaan peran kelompok terhadap anggota kelompok tani tersebut tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT.

B. Saran

Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan bersama masyarakat desa Banjar Agung. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi pelaksanaan kegiatan Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur sebaiknya diperlukan penambahan usaha agar menambah penghasilan anggota, koordinasi antar anggota kelompok dalam pelaksanaan usaha kelompok, kekompakan serta pembagian tugas yang lebih teratur. Sebaiknya diperlukan perbaikan manajemen kelompok agar lebih teratur. Apalagi di bidang laporan keuangan yang belum ada pencatatan yang teratur. Hal ini diperlukan sebagai acuan dalam mengembangkan usaha kelompok.
2. Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (anggota kelompok tani) berdasarkan pandangan Islam merupakan kegiatan yang baik dan positif. Demi menjalankan syariat agama Islam

sebaiknya dalam melakukan segala kegiatan agar kelompok tani lebih berpedoman terhadap ajaran Islam seperti dalam hal manajemen kegiatan, manajemen sumber daya manusia serta yang sangat penting juga adalah manajemen keuangan. Sebab segala urusan manusia di muka bumi ini telah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman agar manusia itu sendiri tidak tersesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam* (Yongyakarta: Magistra Insania Press, 2004).
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisis Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).
- Ahamad Tohardi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Azzam Asfiansyah Hakam, “*Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang)*”, (Malang 2014).
- Bahrudin, Rudy, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yongyakarta: UPPSTM YK, 2002).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit diponogoro, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Ikhwan Abadin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*(Jakarta: Gema Insani Pers, 2009).
- Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, (Online): [Http://tribunnews.com](http://tribunnews.com) (27 Agustus 2018).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial, Cet Ke V* (Bandung: Madar Maju, 2006).
- Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1999).
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonom Islam*(Jakarta: Erlangga, 2002).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Permodalan Umat* (Bandung: Mizran, 1996).

M. Umar Chapra, *Sistem Moneter Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

-----, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insan Press, 2000).

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara*
Michael p. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2011).

Mohamad Ikbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *e-J. Agrotekbis* Vol. 2 No. 5 (Oktober 2014).

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001).

Munawar Ismail, dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: Erlangga, 2014).

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007).

-----, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

Nasri, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa". *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Februari 2013).

Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan". *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10 No. 1 (Januari 2008).

Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009).

-----, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009).

-----, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015).

Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Semarang: Rineka Cipta, 2005).

- Paul. A Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas* (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, PE-UI, 2008).
- R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999).
- Rinaldi Prasetia, Begem Viantimala, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" *Jurnal Agrobisnis*, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015).
- Rubiyo&Siswanto, "Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao diIndonesia ".Buletin Ristri Vol. 3 No.1 (Februari 2012).
- Rudy Bahrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yongyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Stphen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Selemba Empat, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Masyarakat : Suatu Pendekatan Masyarakat, Cet Ke vi* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2003)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1990).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.
- Undang-undang Kesejahteraan Sosial (UU RI No.11 Th. 2009) Sinar Grafika, 2010.
- Wawancara prariset, bapak Beni Sutriso sebagai anggota kelompok tani, dirumah beliau pada tanggal 29 Maret 2018.
- Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Telp.Fax. (0721) 703289
Bandar Lampung 35131

Bandar Lampung, 16 Maret 2018

Perihal / Hal : Pengajuan Seminar Proposal
Lampiran : 1 (Satu) Exp.

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, UIN Raden Intan Lampung
Ditempat,

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tria Wulandari

Npm : 1451010128

Semester / Jurusan : VIII / Ekonomi Islam

Mengajukan permohonan Seminar Proposal Skripsi Kepada Bapak
dengan judul :

**“PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Kasus Pada Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**

Demikian permohonan ini saya buat, besar harapan saya agar Bapak dapat
melaksanakan seminar tersebut.

Atas perhatiannya dan perkenannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui
Pembimbing Akademik

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si.
NIP. 198008012003121001

Pemohon

Tria Wulandari
NPM.1451010128




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

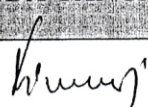
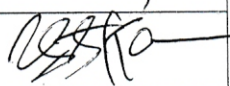
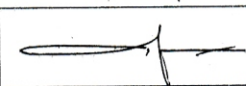
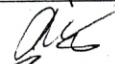

Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	Tria wulandari (..... )
NPM/Prodi	:	1451010128 / ES
Judul	:	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)

Pada:

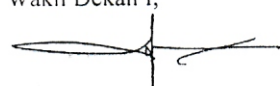
Hari/tanggal	:	Senin, 9 April 2018
Jam	:	08.00 s/d 10.00
Tempat	:	R. Sidang Lantai 3B

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	Madnasir, SE., M.S.I	
NOTULEN	Yetri Martika Sari, M.acc, Akt., CA	
PEMBAHAS I	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si	
PEMBAHAS II	Suhendar. SE., M.S.Ak	
PETUGAS	Dimas Pratomo, S.E.I., M.E	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ruslan Abdul Ghofur

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah






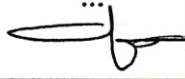

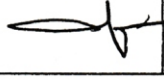

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

BLANKO KONSULTASI

Nama : Tria Wulandari
NPM : 1451010128
Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si.
Pembimbing II : Suhendar, S. E., M. S. Ak., Akt.
Judul : **PERAN KELOMPOK TAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**

No	Tanggal konsultasi	Hal yang dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	11-05-2018	- Acc Proposal - Lanjut Sampai BAB III		
2.	21-05-2018	- Perbaikan Metode Penelitian - Tambah Teori Pendapatan Dan Kesejahteraan Dalam Islam		
3.	04-06-2018	- Konsultasi Wawancara - Perbaikan Cara Penulisan BAB I Sampai BAB III		
4.	09-06-2018	- Perbaikan Wawancara - Lanjut BAB IV		
5.	04-07-2018	- Perbaikan BAB IV- V - Masukan lampiran		
6.	09-08-2018	- Acc BAB I- V		

7.	16-08-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Latar Belakang - Perbaiki Metode Penelitian - Tambahkan Teori Pendapatn Dalam Islam - Hasil Wawancara Tidak Perlu 		
8.	20-09-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB II sampai BAB IV - Perbaiki Cara Penulisan BAB I-IV 	... 	
9.	18-10-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Analisi BAB IV - Perbaiki Cara Penulisan - Tambahkan Lampiran Foto Wawancara 	... 	
10.	26-10-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB IV 	... 	
11.	06-11-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB Iv-V - Perbaiki Daftar Isi 	... 	
12.	12-08-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Munaqasyah 	... 	

Bandar Lampung, 12 November 2018

Pembimbing I



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si.
NIP. 198008012003121001

Pembimbing II



Suhendar, S. E., M. S. Ak., Akt.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Wulandari
NPM : 1451010128
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 12 November 2018
Penyusun



Tria Wulandari
NPM.1451010128



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 11 TAHUN 2018**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di panc mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasio
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susu Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Kerja UIN Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta UIN Ra Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2 Tentang Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Pengelahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran UIN Raden Ir Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2017 Tanggal Desember 2016
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Ir Lampung tanggal 03 APRIL 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITI ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKAN DOS PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEI 2017/2018**
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (c sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolor (lima) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketepatan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
 - b. Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
 - c. Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Ilmiah/Skripsi UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa jika terdapat sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG
PADA TANGGAL : 06 APRIL 2018

DEKAN,



Moh. Bahrudin

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN:

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN
INTAN LAMPUNG

NOMOR : 11 TAHUN 2018

TANGGAL : 06 APRIL 2018

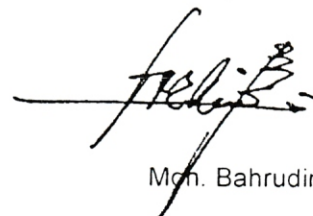
TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

NO	NAMA DOSEN	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JUR
1	2	3	4	5	6	7
1	Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.	IV/e	Pembimbing I Pembimbing I	Eni Erviana Aci Harningsih	1451010177 1451010002	EI EI
2	Drs. Nasruddin, M.Ag.	IV/b	Pembimbing I	Putri Andini	1451010231	EI
3	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Murni Retiwiranti Tirani Suryanti Tria Wulandari Mutia Ulfah Patia Sopa Muhamad Aji Ridwan Resi Marlia Sari Putri Nur Hidayati Nurul Isfari Hidayati	1451010220 1451010123 1451010128 1451010082 1451010088 1451010214 1451010094 1451010232 1451010226	EI EI EI EI EI EI EI EI EI
4	Hanif, S.E., M.M.	IV/a	Pembimbing I	Ahmad Afinie	1451010144	EI
5	Madnasir, S.E., M.S.I.	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Erwansyah Nindy Andriyani Dewi Indriani Samidah Devi Ratna Dewi Firda Wati Rahma Nofi Yani Indah Velia Utama Napsia	1451919179 1451010084 1451010030 1451010111 1351010116 1351010116 1451010091 1451010054 1451010222	EI EI EI EI EI EI EI EI EI
6	Hj. Mardhiyah Hayati, SP, M.S.I	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I	Siti Nurjanah Vita Listyaningrum	1451010255 1451010265	EI EI
7	Ahmad Habibi, S.E., M.E.	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Irfantri Mahaputra Saipurrohman Dedi Irawan Pragustian Saputra Linda Widhiyanti	1451010058 1451010110 1451010026 1451010230 1451010070	EI EI EI EI EI
8	Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag	III/d	Pembimbing I Pembimbing II	M. Aditya Saputra Mutia Ulfah	1151010058 1451010082	EI EI
9	Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.	III/b	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing II	Fasihatul Muslihah Gita Ayu Puspita M. Aditya Saputra	1451010184 1451010046 1151010058	EI EI EI
10	Evi Ekawati, S.E., M.Si.	III/d	Pembimbing I	Sarah Septalianti	1451010248	EI
11	Any Eliza, S.E., M.Ak.	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Ridwan Abdullah Rohman Sholeh Triyanto Elisa Oktapia P Sugiharto Amalia Sundari	1451010239 1451010245 1451010263 1451010176 1451010257 1451010008	EI EI EI EI EI EI
12	A. Zuliansyah, S.Si., MM	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing II	Ahmad Khoiruddin Yusril Mulia Arfan Ridhoni Ahmad Afinie	1451010006 1451010144 1451010271 1451010156	EI EI EI EI
13	Femei Purpamasari, S.E., M.Si.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Eni Erviana Gita Ayu Puspita Rahma Nofi Yani Napsia	1451010177 1451010046 1451010091 1451010222	EI EI EI EI

14	Deki Firniansyah, S.E., M.Si.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Fasihatul Muslihah Putri Nur Hidayati	1451010184 1451010232	EI EI
15	M. Kurniawan, S.E.I., M.Si.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Triyanto Elisa Oktapia P Putri Andini Sugiharto Aci Harningsih	1451010263 1451010176 1451010231 1451010257 1451010002	EI EI EI EI EI
16	Fatih Fuadi, S.E., M.S.I.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Erwansyah Murni Retiwiranti	1451919179 1451010220	EI EI
17	Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II	Samidah	1451010111	EI
18	Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Ahmad Khoiruddin Ridwan Abdullah Rohman Sholeh Arfan Ridhoni	1451010006 1451010239 1451010245 1451010156	EI EI EI EI
19	Suhendar, S.E., M.S.Ak., -Akt.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Tria Wulandari Linda Widhiyanti	1451010128 1451010070	EI EI
20	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Tirani Suryanti Dedi Irawan	1451010123 1451010026	EI EI
21	Ahmad Hazris Syarif, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Irfantri Mahaputra Pragustian Saputra	1451010058 1451010230	EI EI
22	Dedi Satriawan M.Pd	III/b	Pembimbing II	Resi Marlia Sari	1451010094	EI
23	Gustika Nurmalia M.EK	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Dewi Indriani Siti Nurjanah	1451010030 1451010255	EI EI
24	Ulul Azmi, S.E.I., M.S.I	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Yusril Mulia Amalia Sundari	1451010271 1451010008	EI EI
25	Agus Kurniawapn, S.E., M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II	Nindy Andriyani	1451010084	EI
26	Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak	III/b	Pembimbing II	Firda Wati	1351010116	EI
27	Is Susanto, ME.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Patia Sopa	1451010088	EI
28	Heni Verawati, M.A	III/b	Pembimbing II	Saipurrohman	1451010110	EI
29	Diah Mukminatul H, SEI., M.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Muhamad Aji Ridwan Mas	1451010214	EI
30	Ghina Ulfa, LC, M.E.Sy	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Sarah Septalianti Devi Ratna Dewi	1451010248 1351010116	EI EI
31	Nur Wahyu Ningsih, M.S.Akt	III/b	Pembimbing II	Indah Velia Utama	1351010054	EI
32	Sintha Ayu M.S.I	III/b	Pembimbing II	Vita Listyaningrum	1451010265	EI

Bandar Lampung, 06 April 2018

Dekan,



Mon. Bahrudin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 8857Un.16/DE/PP.00.9/06/ 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 05 Juni 2018

Kepada Yth,
Ketua Kelompok Tani Subur
Desa Banjar Agung
Di –
Lampung Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : TRIA WULANDARI / 1451010128
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah / VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Didesa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur)
Lokasi Penelitian : Desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



KELOMPOK TANI SUBUR DESA BANJAR AGUNG
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Banjar Agung, 17 Maret 2018

Lampiran : 1 eks proposal
Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Kepada Yth.

Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung
Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam

Di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

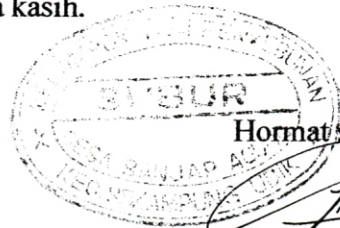
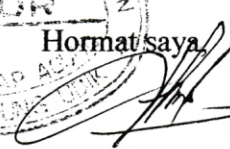
Teriring salam semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua dalam menyiarkan Ekonomi Syari'ah. Amin.

Memperhatikan surat saudara perihal permohonan izin Pra Riset dengan :

Nama : Tria Wulandari
Npm : 1451010128
Jurusan : Ekonomi Islam
Semester : VIII
Judul Skripsi : **Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dengan ini saya selaku ketua kelompok tani Subur desa Banjar Agung memberikan izin kepada mahasiswi tersebut melakukan penelitian di kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dan memberikan informasi data yang diperlukan oleh mahasiswi tersebut guna semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi. Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Hormat saya,

Samijo

KELOMPOK TANI SUBUR DESA BANJAR AGUNG
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Banjar Agung, 25 Juni 2018

Lampiran : 1 eks proposal
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung
Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam
Di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua dalam menyiarkan Ekonomi Syari'ah. Amin.

Memperhatikan surat saudara perihal permohonan izin Riset dengan :

Nama : Tria Wulandari
Npm : 1451010128
Jurusan : Ekonomi Islam
Semester : VIII
Judul Skripsi : **Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dengan ini saya selaku ketua kelompok tani Subur desa Banjar Agung memberikan izin kepada mahasiswa tersebut melakukan penelitian di kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dan memberikan informasi data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut guna semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



KISI-KISI INTERVIEW

DENGAN PARA ANGGOTA KELOMPOK TANI

1. Sejak kapan menjadi anggota kelompok tani kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur?
2. Setelah menjadi anggota kelompok tani Subur desa Banjar Agung, apakah mendapatkan pembinaan sehingga pendapatan ekonomi keluarga meningkat?
3. Apakah kelompok tani Subur memberikan pelatihan ketrampilan kepada para anggota dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga meningkat?
4. Apakah kelompok tani Subur memberikan permodalan atau modal kerja kepada para anggota dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga meningkat?
5. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah menjadi anggota kelompok tani Subur?
6. Apakah dengan menjadi anggota kelompok tani Subur mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarga yang bergabung dalam kelompok tani?
7. Bagaimana kelompok tani Subur mampu membantu perekonomian keluarga anggota kelompok tani?
8. Berapakah pendapatan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Subur?
9. Apa usaha yang dilakukan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Subur?

KISI –KISI INTERVIEW
DENGAN PENGURUS KELOMPOK TANI

1. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai ketua kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur?
3. Berapa orang yang sudah terdaftar sebagai anggota kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur?
4. Bagaimana peranan kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
5. Apakah kelompok tani Subur memberikan pelatihan kepada para anggota dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga meningkat?
6. Apakah kelompok tani Subur melakukan pertemuan dan pembinaan kepada para anggota secara rutin?
7. Apa factor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kelompok tani Subur desa Banjar Agung Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
8. Berapakah pendapatan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Subur?
9. Apa usaha yang dilakukan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Subur?

DOKUMENTASI GAMBAR

Jenis-Jenis Kakao



Kakao jenis Mcc02



Kakao Jenis Sulawesi 1

Petani Sedang Melakukan Perawatan Kakao



Pendampingan Dinas Perkebunan Lampung Pada Petani Kakao



Penyuluhan tanaman kakao

Salah satu anggota kelompok tani Subur yang mengikuti Konfrensi kakao dunia/ WCC 4 di Berlin Jerman



Wirausaha bibit kakao kelompok tani Subur



Buah Kakao yang sudah matang dan siap panen

Pertemuan dengan kepala dinas perkebunana Lampung



Wawancara dengan anggota kelompok tani Subur



Wawancara dengan anggota kelompok tani Subur

